

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 MINGGIR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

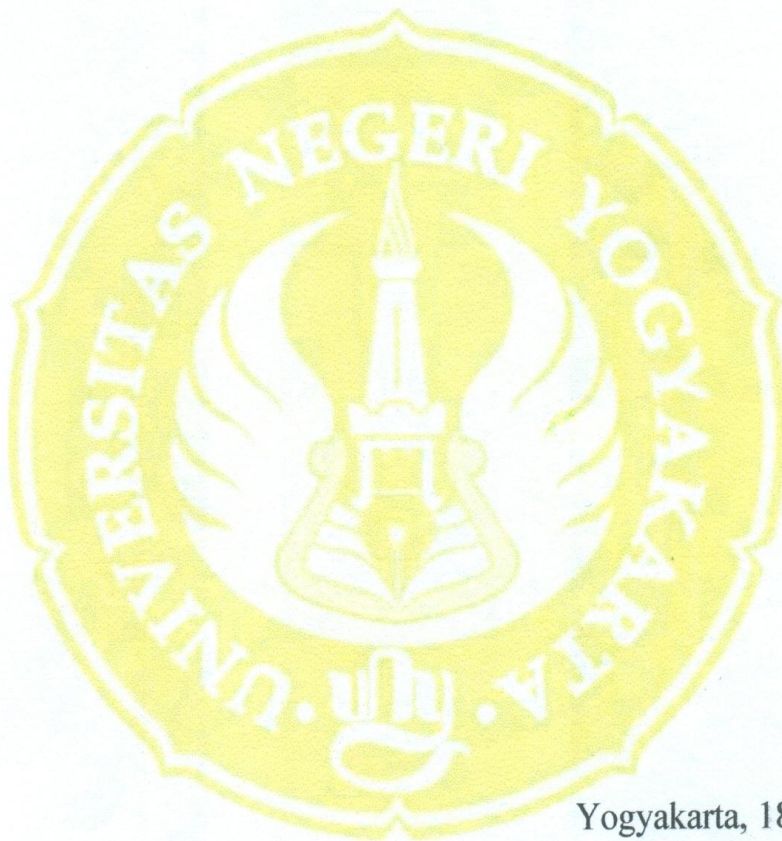
Ahmad Fiqqih Alfathoni

08203241013

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Minggir telah disetujui dan diujikan.



Yogyakarta, 18 Januari 2013


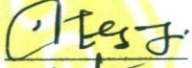

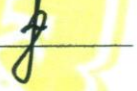
Pembimbing,

Dr. Sufriati Tanjung
NIP. 19550612 198203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Minggir telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd	Ketua Penguji		<u>23. 1. 2013</u>
Dra. Sri Megawati, M.A.	Sekretaris		<u>23. 01. 2013</u>
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji Utama		<u>18-01-2013</u>
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji Pendamping		<u>18-1-2013</u>

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan FBS,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Fiqqih Alfathoni

NIM : 08203241013

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 08 -01-2013

Penulis,



Ahmad Fiqqih Alfathoni

MOTTO

*Bekerja dengan Basmallah, Mengukir Sejarah dengan Pena
dan Sukses dengan Alhamdulillah*

PERSEMBAHAN

Untukmu Ayah, Untukmu Ibu

Kasihmu... sayangmu.... selalu kau berikan untukku

Kau banting tulangmu, kau peras keringatmu..

Namun, kau selalu berusaha tersenyum untukku

Kau tak pernah berhenti memberi semua itu

Kau pun tak pernah meminta balasan dariku..

*Karena ku tau...kau lakukan semua itu, hanya untuk membuatku
bahagia..*

Ayahh....Ibuh....

Maafkan bila aku belum bisa membalas semua itu..

*Ku persembahkan Karya kecil ini, agar bisa sedikit membuatmu
bahagia*

*Dan, aku berjanji.. akan selalu berusaha dan berdoa
semampuku, agar kau bisa selalu tersenyum...*

*Walaupun apa yang ku beri,, tidak sebesar apa yang aku terima
selama ini.*

Terimakasih Ayah, Terimakasih Ibu..

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY,
4. Ibu Dr. Sufriati Tanjung, Dosen Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Minggir, Sleman.
7. Ibu Dra. Agnes, Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir, Sleman.
8. Peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Minggir, atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu ada setiap waktu; Hanir (Tukiy) Nina, Otoy, Yuniar, Mitha, Dhini, Wanti dan Dimas.
10. Teman-teman kosku yang sering menggangguku ISMAIL (Huda), Fani, Rovi, Septri, Ety dll.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai akhir.

Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 08 -01-2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and strokes, representing the name Ahmad Fiqqih Alfathoni.

Ahmad Fiqqih Alfathoni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
KURZFASSUNG	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teoretis	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
2. Hakikat Membaca Bahasa Jerman	9
3. Hakikat Pendekatan, Metode dan Teknik	13
4. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif	14
a. Unsur-Unsur Metode Pembelajaran Kooperatif	15
b. Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif	16
c. Kekurangan Metode Kooperatif	17
5. Hakekat <i>CIRC</i>	18

B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Desain Eksperimen	28
1. Populasi dan Sampel.....	29
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3. Variabel Penelitian.....	30
4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
5. Prosedur Penelitian.....	31
6. Instrumen Penelitian	34
a.Kisi-Kisi Soal Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	34
b.Skor Penilaian Keterampilan Menulis.....	36
7. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	37
1.Validitas Instrumen.....	37
a. Validitas Isi	37
b. Validitas Konstruk	37
8. Uji Reliabilitas Instrumen	39
9. Analisis Data	39
C.Uji Prasyarat Analisis Data	40
1. Uji Normalitas Sebaran	40
2. Uji Homogenitas Varian	41
D.Hipotesis Statistik	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A.Deskripsi Hasil Penelitian	43
a. Data Statistik Induk Kelas Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	44
1. Deskripsi Data Penelitian.....	45
a. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	45
b. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	47
c. Skor Data <i>Post- test</i> Kelas Eksperimen	50
d. Skor Data <i>Post -test</i> Kelas Kontrol	52

2. Prasyarat Analisis Data	55
a. Normalitas Sebaran	56
b. Uji Homogenitas Varian	57
3. Pengujian Hipotesis	58
B. Pembahasan	61
1. Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar yang signifikan pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik antara yang Diajar Menggunakan Metode <i>CIRC</i> dan dengan Menggunakan Metode Konvensional.....	61
2. Penggunaan Metode <i>CIRC</i> pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Lebih Efektif daripada Menggunakan Metode Konvensional.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	68
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian Eksperimen <i>Pretest-Posttest Control Group</i> <i>Design</i>	29
Tabel 2 : Kisi-Kisi Soal Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	34
Tabel 3 : Skor Penilaian Keterampilan Menulis	36
Tabel 4 : Data Statistik Induk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	44
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 6 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	48
Tabel 8: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	49
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 10 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	53
Tabel 12 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	54
Tabel 13 : Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	56
Tabel 14 : Uji Homogenitas Variansi.....	57
Tabel 15 : Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	59
Tabel 16 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	46
Gambar 2 : Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	48
Gambar 3 : Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	51
Gambar 4 : Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	53

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI
SMAN 1 MINGGIR**

oleh

Ahmad Fiqqih Alfathoni
08203241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan metode *CIRC* dan tanpa menggunakan metode *CIRC*, dan (2) keefektifan metode *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMAN 1 Minggir.

Penelitian ini merupakan *quasi exsperiment*. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X) berupa pembelajaran menggunakan metode *CIRC* dan variabel terikat (Y) berupa kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik. Desain eksperimen menggunakan model *Pretest-Posttest Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Minggir dengan populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Anggota sampel sebanyak 70 peserta didik, yaitu kelas eksperimen 35 peserta didik dan kelas kontrol 35 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data adalah tes kemampuan membaca. Validitas instrumen terdiri atas validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dihitung dengan rumus *Product Moment Pearson*. Hasilnya menunjukkan bahwa r -hitung ($r_{xy} = 0,504 - 0,702$) lebih tinggi dari nilai r -tabel (0,334). Reliabilitas dihitung dengan rumus *KR-20*. Hasilnya menunjukkan bahwa r -hitung ($r = 0,931$) lebih tinggi dari r -tabel. Analisis data menggunakan analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t -hitung (2,140) lebih tinggi dari nilai t -tabel (1,6909) pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti: (1) Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik antara yang diajar menggunakan metode *CIRC* dan tanpa menggunakan metode *CIRC*, (2) Metode *CIRC* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional, dan *mean difference* kelas eksperimen (22,8857) lebih tinggi daripada *mean difference* kelas kontrol (21,8286). Implikasi dari penelitian ini adalah metode *CIRC* perlu bisa digunakan dalam pembelajaran membaca di SMA untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik.

DIE EFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG VON *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*-METHODE BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT IN DER SMAN 1 MINGGIR

Von
Ahmad Fiqqih Alfathoni
08203241013

KURZFASSUNG

Ziel dieser Untersuchung ist es: (1) den Unterschied der deutschen Leseverstehensfähigkeit Lernenden, die mit und ohne *CIRC* Methode unterrichtet worden sind, (2) die Effektivität der *CIRC* Methode beim deutschen Leseverstehensunterricht an der *SMAN 1* Minggir zu wissen.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi-Experiment*. Die Variable besteht aus einer freien Variable (X), nämlich *CIRC* Methode und die Gebundene (Y), das deutsche Leseverstehen der Lernenden. Das Untersuchungsdesign ist das *Pre-Posttest Control Group*. Diese Untersuchung wurde in der *SMAN 1* Minggir gemacht. Die Population sind die Klassen XI. Das Sample wurde durch die *Simple Random Sampling*-Technik genommen. Das Sample ist insgesamt 70 Lernende. Die Experimentklasse besteht aus 35 Lernenden und die Kontrollklasse besteht aus 35 Lernenden. Die Daten wurden durch Leseverstehenstest genommen. Die Validität des Instruments besteht aus *content*- und *construct validity*. Die Validität wurde durch *Product Moment* von *Pearson* gerechnet. Das Rechnungsergebnis zeigt, dass $r_{\text{Rechnen}} (r_{xy} = 0,504 - 0,702)$ höher ist als $r_{\text{Tabelle}} (0,334)$. Die Reliabilität wurde durch *KR 20* gerechnet. Das Rechnungsergebnis zeigt, dass $r_{\text{Rechnen}} (r = 0,931)$ höher ist als r_{Tabelle} ist. Die Datenanalyse wurde durch t_{Test} geprüft.

Das Untersuchungsergebnis zeigt, dass $t_{\text{Rechnen}} (2,140)$ höher ist als $t_{\text{Tabelle}} (1,6909)$ mit Signifikanz ($\alpha=0,05$). Das bedeutet: (1) es gibt einen bedeutenden Unterschied des deutschen Leseverstehens zwischen den Lernenden, die mit und ohne *CIRC* Methode unterrichtet wurden, (2) die Verwendung der *CIRC* Methode ist effektiver als die der Konventionalenmethode. *Mean difference* der Experimentklasse (22,8857) ist höher als *mean difference* der Kontrollklasse (21,8286). Die Implikation dieser Untersuchung ist folgendes: die *CIRC* Methode ist effektiv für den Leseverstehensunterricht in der Oberschule, um deutsches Leseverstehen der Lernenden zu steigern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran bahasa Jerman berdasarkan Standar Kompetensi tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Aliyah adalah salah satunya mendukung penguasaan dan pengembangan keterampilan membaca (Depdiknas, 2003:8). Membaca merupakan hal yang sangat penting, karena sebagian besar pemerolehan ilmu didapat melalui aktivitas membaca. Tetapi, pada kenyataannya membaca bukanlah hal yang mudah, terlebih membaca teks bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Pertama adalah kosakata dari bahasa Jerman itu sendiri. Kosakata yang sulit seringkali menjadi penghambat utama dalam kegiatan ini. Peserta didik yang masih terpaku pada kosa kata yang sulit, kemudian lebih memilih untuk menyerah dan menghentikan aktivitas membaca daripada meneruskan kegiatan tersebut hingga akhir. Mereka lebih memilih membuka kamus untuk mendapatkan jawaban dari kosakata yang diinginkan daripada menganalisis isi wacana yang dibaca, akibatnya kemampuan peserta didik menjadi tidak berkembang dan kurangnya pemahaman serta daya ingat akan sesuatu.

Kedua, peserta didik pada umumnya tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami isi bacaan, karena pelaksanaan pembelajaran

membaca cenderung menekankan pemahaman tersurat dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam aktivitas membaca.

Ketiga adalah rendahnya kemampuan sosial antarpeserta didik. Peserta didik yang cepat menguasai materi pelajaran kurang bisa berbagi dengan temannya yang sulit menerima materi pelajaran, sehingga sulit terjadi kerjasama dalam hal berbagi ilmu pengetahuan. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah.

Keempat adalah aspek budaya. Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman aspek budaya sangatlah penting, karena pengetahuan tentang kebudayaan bangsa yang bersangkutan tentunya akan membantu peserta didik dalam memahami dengan benar ungkapan-ungkapan atau istilah-istilah yang terkandung di dalamnya. Terlebih buku pelajaran bahasa Jerman, seperti buku *Kontakte Deutsch*, *Studio D*, *Themen Neu* dan lainnya masih menggunakan teks otentik, yang di dalamnya menggambarkan kebudayaan bangsa Jerman, misalnya dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas waktu liburan dan lain-lain.

Kelima, faktor lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Hal ini karena guru dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman lebih sering menggunakan metode konvensional. Metode konvensional dipilih guru karena dirasa lebih mudah dan praktis. Proses penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman biasanya guru menyampaikan materi, meminta peserta didik untuk membaca teks, dan peserta didik yang lain memperhatikan atau mencatat. Setelah membaca, guru biasanya hanya memperbaiki kesalahan pelafalan dan menanyakan beberapa arti

dari kosakata yang terdapat dalam teks, padahal dalam kompetensi dasar keterampilan membaca bahasa Jerman, peserta didik diharapkan tidak hanya dapat membaca nyaring kata, frasa atau kalimat, tetapi juga dapat mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum dan rinci dari sebuah teks.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah alternatif atau metode pembelajaran yang nantinya dapat mempermudah dalam mempelajari keterampilan membaca, serta dapat meningkatkan nilai dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Digunakan metode ini karena dalam pelaksanaannya melibatkan kerja sama antar peserta didik. Diskusi dan kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok dapat membuat peserta didik lebih aktif dan saling membantu satu sama lain apabila mereka mendapat kesulitan. Mereka juga saling bekerja sama dalam menentukan tema dari teks, memahami isi teks dan setelah membaca teks/cerita yang diberikan mereka juga membuat rangkuman mengenai tema/ide pokok dari teks tersebut, sehingga dapat memperkuat pemahaman membaca mereka. Karena dengan adanya rangkuman yang dibuat tentunya peserta didik dapat saling mengoreksi atau memperbaiki kesalahan dari masing-masing peserta didik. Dengan demikian para peserta didik dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang ada berdasarkan teks bacaan yang diberikan.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, khususnya pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai metode yang digunakan

dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI di SMA Negeri 1 Minggir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik belum seperti yang diharapkan.
2. Penggunaan metode pembelajaran dalam bahasa Jerman, khususnya membaca belum tepat.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik cenderung pasif dan kurang partisipasi dalam menanggapi teks yang sedang di bahas.
4. Penggunaan metode *CIRC* belum dilakukan dalam pembelajaran ketrampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini ruang lingkupnya jelas, terarah dan menghindari penyimpangan masalah yang terlalu jauh, maka penelitian ini perlu dibatasi pada efektifitas penggunaan metode *Cooperativ Integreted Reading and Composotion (CIRC)* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1

Minggir antara yang diajar dengan menggunakan metode *CIRC* dan yang diajar menggunakan metode konvensional?

2. Apakah penggunaan metode *CIRC* lebih efektif daripada metode konvensional pada keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI di SMA Negeri 1 Minggir?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Minggir antara yang di ajar menggunakan metode *CIRC* dan metode konvensional.
2. Mengetahui keefektifitasan penggunaan metode *CIRC* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI di SMA Negeri 1 Minggir.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan, baik itu guru, peserta didik maupun peneliti sendiri. Adapun yang ingin di capai dengan adanya penelitian ini adalah khususnya untuk penulis sendiri adalah sebagai bekal penulis dalam rangka mempersiapkan diri untuk mengajar, sedangkan untuk guru dengan banyaknya strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka hasil penelitian ini memberikan bahan informasi bagi guru maupun calon guru supaya dapat menggunakan strategi pembelajaran koooperatif secara tepat khususnya dalam membimbing peserta

didik memahami bahan bacaan. Sedangkan untuk peserta didik sendiri, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan lebih meningkatkan motivasi belajar.

G. Definisi Istilah

1. Metode *CIRC*, menurut Sharan (2010:35) ialah penggunaan pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran membaca dan menulis secara integratif.

2. Pembelajaran konvensional

Menurut Djamarah (Isjoni, dkk. 2008:158-159) model pembelajaran konvensional disebut juga dengan model ceramah. Dhari (Isjoni, dkk, 2008:159) mendefinisikan metode ceramah adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan penuturan secara lisan. Artinya adalah dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan teknik ceramah, akibatnya pembelajaran hanya berpusat pada guru dan bisa mengakibatkan guru terlalu mendominasi proses belajar mengajar, segala tujuan berasal dari guru dan peserta didik kurang mampu untuk berinteraksi dengan peserta didik yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Brown dalam Pringgawidagda (2002:20) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses pemerolehan atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari melalui pengalaman. Artinya adalah sebuah keterampilan atau ilmu pengetahuan tidak hanya didapat melalui lingkungan formal, tetapi juga bisa melalui pengalaman. Oleh karena itu, sebagai pembelajar (peserta didik) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan dan menyimpulkan suatu masalah.

Pembelajaran dalam pendidikan sangat penting untuk guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pembelajar. Karena pembelajaran bagi guru merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah untuk menyampaikan isi atau materi mata pelajaran tertentu kepada peserta didik, sehingga dapat menunjukkan aktivitas belajar, sedangkan bagi peserta didik dapat menjadi pedoman atau alat pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kurikulum.

Menurut Lado (1964:38) *“learning a second language is defined as acquiring the ability to use its structure within a general vocabulary under essentially the conditions of normal communication among native speaker at conversational speed”*. Artinya adalah pembelajaran bahasa asing merupakan pemerolehan kemampuan untuk menggunakan struktur mendalam sebuah

kosakata umum di samping pentingnya komunikasi antara native pada proses komunikasi secara langsung (percakapan).

Iskandarwassid dan Sunendar (2008:89) mengatakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Artinya bahwa bahasa asing sangat penting bagi suatu negara untuk berkomunikasi dengan negara lain atau untuk keperluan lainnya.

Parera (1993:16) juga mendefinisikan bahasa asing sebagai bahasa yang dipelajari oleh seorang di samping bahasa mereka sendiri. Artinya suatu bahasa dikatakan bahasa asing apabila seseorang mendapatkan atau mempelajari sebuah bahasa diluar bahasanya sendiri baik diperoleh di lingkungan sekolah (formal) atau luar sekolah (informal).

Ghozali (2002:11) mendefinisikan pembelajaran bahasa asing sebagai proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, misalnya bahasa Inggris, Jerman, Arab dan lain-lain. Oleh karena itu, bahasa asing penting untuk diajarkan di sekolah, karena dengan menguasai bahasa asing diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan mempelajari tentang perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan budaya dari negara-negara lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari sebuah bahasa di luar bahasanya sendiri baik diperoleh di lingkungan sekolah (formal) atau di luar

lingkungan sekolah (informal), tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu, misalnya untuk berkomunikasi dengan negara lain.

2. Hakekat Membaca Bahasa Jerman

Ehlers (1992:4) menjelaskan *Lesen ist eine Verstehentätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*. Maksudnya, membaca adalah kegiatan memahami yang bertujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep-konsep yang ada di dalam bacaan.

Kemampuan seseorang dalam membaca tentunya sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya menurut Hardjono (1988:49) adalah taraf pendidikan pembaca, taraf inteligensi, kemampuan berbahasa ibu yang ditentukan oleh suatu system atau taraf sosial tertentu dan kemampuan berbahasa asing.

Lebih lanjut dijelaskan dalam bahasa yang sama bahwa pada waktu membaca, tentunya si pembaca berusaha menerapkan kemampuan dan keterampilan berdasarkan faktor-faktor di atas seoptimal mungkin untuk membantu dan menyerap bahan bacaan dimana faktor-faktor ini bisa saling mempengaruhi, saling membantu atau menghambat dan saling melengkapi. Untuk selanjutnya kemampuan membaca akan berkembang secara individual, karena masing-masing pembaca mempunyai kebiasaan membaca yang berbeda, menyukai dan mempunyai cara tersendiri dalam menangkap dan mengartikan isi bacaan tersebut.

Dalam kegiatan membaca seseorang juga biasanya membaca berbagai macam jenis bacaan, misalnya membaca narasi, tabel, grafik, jadwal, kamus dan

sebagainya. Pada saat membaca teks/bacaan biasanya tidak hanya sekedar membaca, tetapi memiliki tujuan tertentu untuk apa teks tersebut dibaca. Nuttal (1988:3) menyebutkan tujuan dari membaca, yaitu; *you read because you wanted to get something from writing: facts, ideas and enjoyment*. Artinya adalah seseorang membaca karena ingin mendapatkan sesuatu dari sebuah tulisan, seperti fakta, ide dan sebagai hoby atau kegemaran.

Adapun menurut Iskandarwassid dan Suhendar (2008:289) bahwa tujuan membaca adalah memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, mengidentifikasi informasi penting dalam wacana, untuk memetik ide-ide pokok (*skimming*) dan memperoleh informasi khusus (*scanning*).

Dari pendapat ahli di atas ternyata ada banyak tujuan dalam membaca, tidak hanya akan mendapatkan informasi dari apa yang dibacanya, tetapi ada banyak lagi seperti yang telah diungkapkan di atas.

Agar dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang ingin diperoleh, maka diperlukan berbagai macam strategi atau teknik membaca. Harry Agustin dan Thomas dalam Nunan, (1999:251) menyebutkan empat strategi membaca;

1. *Receptive reading, which is the rapid, automatic reading that we do when we read narratives.*
2. *Reflective reading, in which we pause often and reflect on what we have read.*
3. *Skim reading, in which we read rapidly to establish in a general way what a text is about.*
4. *Scanning, or searching for specific information.*

Kurang lebih menurut pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa (1) *receptive reading* merupakan strategi membaca cepat yang dilakukan untuk membaca cerita, (2) *reflective reading* adalah strategi membaca dimana seseorang

lebih sering berhenti untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang telah dibaca, (3) *skim reading* adalah membaca dengan cepat untuk membangun pandangan umum tentang teks tersebut, dan (4) *scanning* mencari informasi yang spesifik.

Menurut Dittrich dan Frey (1999:11) ada tiga strategi membaca yang dapat diterapkan dalam memahami teks.

1. *Globales Lesen*

Es geht darum, dass Sie die Hauptaussage in einem Text verstehen. Es ist nicht wichtig, ob Sie jede einzelne Aussage verstanden haben.

2. *Detailliertes Lesen*

Es geht darum, dass Sie alle Aussagen in einem Text verstehen, auch die Detailinformationen. Es ist also wichtig, dass Sie diesen Text genau lesen und möglichst alle Aussagen verstehen.

3. *Selektives Lesen*

Es geht darum, dass Sie in einem Text nach einer bestimmten Informationen suchen und entscheiden können, ob der Text eine ganz bestimmte Informationen enthält oder nicht.

Dari ketiga strategi membaca di atas, kurang lebih dapat diartikan bahwa dalam strategi membaca secara global seseorang harus memahami informasi-informasi pokok yang ada dalam teks tanpa harus memahami informasi atau pernyataan-pernyataan yang lain. Sedangkan dalam strategi membaca detail seseorang harus benar-benar memahami semua informasi secara detail atau rinci dari sebuah teks dan sangat penting juga untuk dapat memahami semua informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Untuk strategi membaca selektif seseorang hanya mencari informasi khusus yang ada dalam sebuah teks, sehingga mereka dapat menentukan teks mana yang mengandung informasi yang penting atau tidak.

Dalam silabus kelas XI pelajaran bahasa Jerman disebutkan bahwa dalam mempelajari keterampilan membaca, peserta didik diharapkan dapat menentukan

informasi secara global tentang isi teks (misal: nama, jumlah pembicara dan tempat) dan menentukan informasi rinci dari teks lisan. Oleh karena itu, strategi membaca yang dikemukakan oleh Dittrich dan Frey bisa dijadikan acuan sebagai strategi membaca yang diterapkan di kelas untuk keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan untuk memahami konsep yang terdapat di dalam bacaan. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan, baik dari struktur maupun isi dari bacaan tersebut.

Lado (1964:143) mendefinisikan *"learning to write a foreign language is learning to put down at a speed greater than that of drawing the conventional symbols of the writing system that represent the utterances one has in mind"*. Artinya bahwa, belajar menulis bahasa asing berarti belajar menempatkan kemampuan yang lebih besar dari pada menggambar simbol-simbol umum pada sistem penulisan yang menuangkan ide yang ada dalam pikiran.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa, menulis pada dasarnya merupakan penuangan gagasan yang ada dalam pikiran dalam bentuk tulisan. Tujuan menulis berdasarkan silabus bahasa Jerman adalah (1) peserta didik dapat menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat, (2) mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

3. Hakekat Pendekatan, Metode dan Teknik

Facurrazi dan Mahyudin (2010:5) mengatakan bahwa pendekatan adalah serangkaian asumsi yang berkaitan dengan hakikat, pengajaran dan pembelajaran bahasa yang berbentuk hipotesa-hipotesa. Uno (2008:2) mendefinisikan metode sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ely dan Gerlach dalam Uno (2008:2) menyebutkan bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Model pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif menurut Littlewood dalam Nababan, (1993:63) adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan fungsi-fungsi bahasa dan tata bahasa. Jadi, dengan menerapkan pendekatan komunikatif peserta didik tidak hanya diajarkan pada kaidah kebahasaan (terutama struktur kebahasaan) saja, tetapi juga pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing sangat penting untuk diterapkan di kelas, karena tujuannya menurut Pringgawidagda (2002:132) adalah pengembangan kompetensi komunikatif, dimana peserta didik diajarkan untuk aktif, kreatif dan produktif, karena pada dasarnya setiap peserta didik (pembelajar) memiliki potensi untuk berbahasa secara aktif, kreatif dan produktif. Artinya adalah peserta didik dilibatkan dalam segala aktifitas pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, seperti aktif berpendapat, kreatif menghadirkan ide dan produktif dalam tindakan komunikatif.

4. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Sunal dan Hans dalam Isjoni (2010:152) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni, dkk (2010:151) juga menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan, karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas metode pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan membantu teman, karena dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik maupun guru.

Killen dalam Trianto (2009:58-59) membedakan kelompok belajar kooperatif dengan konvensional. Adapun perbedaannya adalah dengan kelompok belajar kooperatif tentunya peserta didik akan memiliki ketergantungan positif satu sama lain, adanya sikap gotong royong, tanggung jawab dan demokratis, sedangkan untuk kelompok belajar konvensional biasanya peserta didik yang pintar lebih mendominasi, apabila ada tugas-tugas sering diborong oleh peserta didik yang pintar dan pemilihan ketua kelompok biasanya ditentukan oleh guru.

a. Unsur-unsur Metode Pembelajaran Kooperatif

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur metode pembelajaran gotong royong harus diterapkan. Kelima unsur itu menurut Lie (2004:31) adalah:

1. Saling Ketergantungan Positif

Saling ketergantungan positif maksudnya adalah tiap anggota harus sadar bahwa keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain juga atau sebaliknya. Diantara sesama anggota harus saling membantu menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga masing-masing peserta didik dapat mengukur sampai dimana kemampuannya dalam memahami materi pelajaran. Bagi anak yang kurang mampu memahami pelajaran maka dia akan dibantu oleh teman satu kelompoknya. Jadi keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya.

2. Tanggung Jawab Perseorangan

Dalam metode pembelajaran kooperatif para peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif, karena tujuan utama pembelajaran ini bukan hanya peserta didik mampu menyelesaikan tugas dalam kelompoknya saja, akan tetapi peserta didik juga mampu bertanggung jawab akan hasil tugas individu maupun di dalam kelompoknya.

3. Interaksi Tatap Muka

Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Dengan demikian, maka peserta didik dapat saling

memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota sehingga hasil belajar yang dicapai akan jauh lebih baik daripada bila belajar sendiri.

4. Komunikasi Antaranggota

Sebelum menugaskan peserta didik dalam kelompok, guru perlu mengajarkan atau memberikan pengarahan tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab dengan baik dan benar yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Dalam melaksanakan evaluasi proses kelompok, guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Dari uraian tersebut maka pantaslah bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan secara umum mampu meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan *cooperative learning* bila dibanding dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dapat dilihat dari aspek peserta didik, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, membahas suatu pandangan atau pengalaman yang diperoleh

peserta didik, serta belajar dengan cara bekerja sama menyelesaikan masalah dalam suatu kelompok.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Selain itu, peserta didik juga dilatih agar memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan social, seperti keterampilan untuk mengutarakan pendapat, menerima saran dan masukan dari teman lain, bekerja sama, setia kawan, serta mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun juga mampu berperan sebagai guru bagi temannya yang lain.

Apabila metode pembelajaran ini dapat digunakan secara tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah, maka hal-hal positif seperti di atas dapat dirasakan oleh masyarakat belajar.

c. Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif

Selain memiliki kelebihan seperti yang telah disebutkan di atas, metode pembelajaran kooperatif tentu juga memiliki kekurangan. Menurut Isjoni (2010:18) ada dua faktor yang menjadi sumber kekurangan metode pembelajaran ini, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam (*intern*), diantaranya guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang, membutuhkan banyak tenaga, pemikiran dan waktu serta ketika diskusi berlangsung akan ada salah satu kelompok atau orang yang akan mendominasi sehingga mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif. Untuk faktor dari luar (*ekstern*), biasanya terdapat dalam kebijakan pemerintah seperti kurikulum

yang dipakai, selain itu pelaksanaan tes yang terpusat seperti Ujian Nasional sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung dipersiapkan untuk keberhasilan tes tersebut

Oleh karena itu, dalam penggunaan *cooperative learning* peran guru sangat penting dalam menciptakan kelas yang kondusif agar penyampaian suatu materi pelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

5. Hakekat *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC menurut Slavin (2008:200) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa. Dimana dalam pelaksanaannya peserta didik bekerja dalam tim atau kelompok dan terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk di dalamnya adalah saling membacakan, membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menentukan tema dari teks, memahami isi teks, sehingga peserta didik nantinya dapat menjawab pertanyaan yang ada berdasarkan teks bacaan tersebut.

Agar penggunaan prosedur ini dapat berjalan dengan baik, maka harus dirumuskan langkah-langkahnya. Adapun beberapa langkah penggunaan prosedur ini (Slavin, 2008:205-209) adalah sebagai berikut:

1. Cara untuk menentukan anggota kelompoknya:
 - a. Menentukan peringkat peserta didik

Guru mencari informasi tentang skor rata-rata nilai peserta didik pada tes sebelumnya atau nilai raport. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah.
 - b. Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

c. Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokkan ditentukan atas dasar susunan peringkat peserta didik yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan peserta didik yang mempunyai kemampuan beragam, sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang. Anggota tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis dan poin-poin tersebut yang menjadi skor tim. Tim yang mendapatkan skor tertinggi mendapatkan penghargaan.

Dalam sumber yang sama disebutkan juga komponen-komponen *CIRC* itu adalah;

a. Kelompok Membaca

Pertama, peserta didik membaca dengan bersuara keras secara bergantian dengan pasangannya. Peserta didik yang mendengarkan mengoreksi bacaan temannya. Guru mengelilingi kelompok secara bergantian untuk memperhatikan aktivitas siswa tersebut.

b. Menuliskan Struktur Cerita dan yang Berkaitan dengan Cerita

Peserta didik diberi pertanyaan yang berhubungan dengan tata bahasa atau struktur yang mendasari cerita tersebut.

c. Membaca Keras-Keras

Peserta didik diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam cerita. Mereka berlatih dengan kelompok mereka mengenai kata-kata tersebut sehingga mereka dapat membaca cerita dengan lancar.

d. Makna Kata

Peserta didik diminta untuk mencari arti kata-kata baru yang terdapat dalam cerita di kamus. Setelah itu, peserta didik diminta memperjelas definisi dari arti kata baru tersebut dengan membuat sebuah kalimat dengan menggunakan kata itu.

e. Mengungkapkan Cerita Kembali

Setelah membaca cerita dan mendiskusikannya bersama kelompok, peserta didik membuat ringkasan dari inti cerita tersebut dengan pasangan mereka.

f. Mengeja (*Spelling*)

Peserta didik melakukan pretest satu sama lainnya dengan strategi "*disapperaring list*" yaitu, mereka mengisi kata-kata baru yang hilang dalam suatu bacaan bersama dengan kelompok mereka.

g. Pengecekan Rekan

Bagi kelompok yang telah menyelesaikan rangkaian tugas dalam story-related activities, mereka diberi bacaan tambahan (untuk didiskusikan secara ringkas)

h. Tes

Setiap akhir dari suatu topik bacaan dilaksanakan tes pemahaman atas bacaan tersebut. Peserta didik diinstruksikan untuk menulis kalimat yang bermakna dari kosakata yang baru saja mereka pelajari dan membacanya dengan tepat.

Selanjutnya adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang diuraikan oleh Suprijono (2009:103), terdiri dari:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/teks sesuai dengan topik pembelajaran
3. Peserta didik bekerjasama saling membacakan bersama pasangannya, menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana/teks atau menyimpulkan isi teks dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempersentasikan atau membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup.

Berdasarkan keterampilan yang ingin diteliti oleh peneliti, yakni peningkatan keterampilan membaca, maka peneliti menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Suprijono, karena lebih menghemat waktu dan fokus pada peningkatan keterampilan membaca, sedangkan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Slavin dirasa peneliti membutuhkan waktu yang lama dan fokus pembelajarannya tidak hanya pada keterampilan membaca, tetapi keterampilan yang lainnya juga. Pada hakekatnya penggunaan langkah-langkah yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat dikombinasikan, tergantung dari kebutuhan, kreativitas dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru.

Dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini diharapkan dapat mengubah kebiasaan belajar sebagai

transfer informasi dari guru ke peserta didik, menjadi kegiatan pembelajaran yang berbeda dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator, serta peserta didik dapat mencapai perbaikan dalam kemampuan membacanya.

Adapun kelebihan penggunaan metode *CIRC* ini adalah, peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan tugas, peserta didik dapat mengemukakan pendapat, ide atau gagasannya, bertanggung jawab dan tidak bersikap pasif dalam proses pembelajaran dan juga dapat mempermudah peserta didik untuk menemukan ide, tema atau topik serta informasi dari suatu teks yang dibaca.

Kekurangan dari metode *CIRC* ini sendiri menurut Slavin (2008:213) antara lain: peserta didik yang tidak tampil mereka bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran, apabila tidak bisa mengontrol kelas dengan baik, maka akan membuat kelas menjadi ramai dan guru harus mempersiapkan materi dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *CIRC* diharapkan dapat mengubah kebiasaan belajar peserta didik, dimana guru tidak hanya sebagai transfer informasi ke peserta didik, tetapi dapat juga berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator, sehingga peserta didik dapat mencapai perbaikan dalam kemampuan membacanya. Di samping itu, dalam menggunakan metode *CIRC* guru harus pandai mengontrol kelas agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ade Murdani yang berjudul “Keefektifan penggunaan Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Boyolali.” Masalah dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan selama ini belum bervariasi dan masih kurang efektif meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 2 Boyolali. Adapun prosedur pelaksanaan metode ini hampir sama dengan penggunaan metode *CIRC*, dimana komponennya meliputi empat tahap, (1) mengajar, (2) tahap belajar kelompok, (3) tes dan (4) penghargaan kelompok.

Hasil penelitian Ade Murdadi (2003) menunjukkan bahwa *t*-hitung sebesar 2,119 lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,664 dengan $db = 82$ pada taraf signifikan 0,05. Rerata kelas eksperimen sebesar 1,762 lebih besar dari perbedaan rerata kelas control sebesar 0,166. Ini berarti bahwa (1) terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *STAD* dan metode konvensional, (2) penggunaan metode *STAD* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik daripada metode konvensional dengan bobot keefektifan 6,2%.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan teknik yang mengajak dan mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kegiatan sebelum dan sesudah mereka membaca. Kegiatan ini bertujuan

untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap suatu tema bacaan dan melibatkan peserta didik dalam suatu diksi.

C. Kerangka Pikir

a. Perbedaan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Sma Negeri 1 Minggir antara yang Diajar dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Konvensional

Metode konvensional di dalam pelaksanaannya lebih sering menggunakan metode ceramah. Artinya bahwa suatu cara penyajian bahan materi dengan penuturan secara lisan. Sebenarnya metode ini lebih tepat digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik menyangkut bahan subjek yang baru dan memberikan penjelasan tentang suatu masalah yang dihadapi peserta didik serta mengawali pembekalan model atau metode diluar metode ceramah.

Pembelajaran bahasa Jerman dalam keterampilan membaca masih menggunakan metode konvensional, karena dirasa guru lebih mudah dan praktis. Proses pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode konvensional adalah guru menyampaikan materi, meminta peserta didik untuk membaca teks, dan peserta didik yang lain memperhatikan atau mencatat. Setelah membaca, guru biasanya hanya memperbaiki kesalahan pelafalan dan menanyakan beberapa arti dari kosakata yang terdapat dalam teks, padahal dalam kompetensi dasar keterampilan membaca bahasa Jerman, peserta didik diharapkan tidak hanya dapat membaca nyaring kata, frasa atau kalimat, tetapi juga dapat mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum dan rinci dari sebuah teks.

Untuk itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk keterampilan membaca. Metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dengan suasana kelas yang demokratis, yaitu saling memberi kesempatan atau peluang yang lebih besar dalam memberdayakan potensi peserta didik secara optimal. Metode pembelajaran kooperatif akan dapat memberikan nuansa baru dalam pelaksanaan pembelajaran bagi semua bidang studi yang diampu oleh guru. Hal tersebut akan memberikan dampak yang tidak saja dapat dirasakan guru tetapi juga pada peserta didik, interaksi edukatif muncul, serta terlihat peran dan fungsi dari guru maupun peserta didik.

Salah satu metode *Cooperative Learning* yang dimaksudkan adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Tipe *CIRC* adalah salah satu tipe dari metode CL yang komprehensif untuk pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa. Peserta didik bekerja dalam tim belajar kooperatif yang beranggotakan empat orang atau lebih. Peserta didik terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan, mengemukakan ide/pendapat dan bekerja sama merangkum untuk memahami ide pokok atau tema dari suatu teks, sehingga mereka dapat memperoleh informasi umum atau rinci dari teks tersebut. Dari kegiatan merangkum atau menulis ide pokok tersebut, tentunya antar peserta didik dapat saling mengoreksi kesalahan yang dibuat, serta dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

b. Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Lebih Efektif daripada Metode Konvensional pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan belajar bahasa. Penggunaan metode pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih teratur, terarah dan efektif. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing harus pandai dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode konvensional yang selama ini dipakai oleh guru dirasa peneliti kurang memberikan variasi dalam pembelajaran. Terlebih dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, guru seringkali lebih memilih menggunakan metode konvensional. Padahal, metode konvensional lebih efektif atau tepat digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik menyangkut bahan subjek yang baru dan memberikan penjelasan tentang suatu masalah yang dihadapi peserta didik serta mengawali pembekalan model atau metode diluar metode ceramah.

Memang kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar bahasa Jerman yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan peserta didik. Akan tetapi sebagian besar peserta didik jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta peserta didik untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Pada kenyataannya banyak peserta didik terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal telah selesai dikerjakan oleh guru atau peserta didik lain yang berperan aktif.

Akibatnya, pelajaran bahasa Jerman tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi peserta didik dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju ke depan kelas, mengadakan diskusi serta mengeluarkan ide atau gagasan.

Metode *CIRC* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dan digunakan. Hal ini karena dalam pembelajaran menggunakan metode *CIRC* melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan tidak terfokus hanya pada guru. Selain itu, belajar dalam kelompok dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik serta melatih peserta didik untuk memiliki ketarampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial.

Penerapan metode *CIRC* ini ditujukan untuk mempermudah peserta didik bukan hanya memahami teks bacaan, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman peserta didik dalam membaca teks, khususnya bahasa Jerman. Hal ini karena dalam penerapannya peserta didik bekerja dalam tim belajar kooperatif. Peserta didik terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan, mengemukakan ide/pendapat dan bekerja sama merangkum untuk memahami ide pokok atau tema dari suatu teks, sehingga mereka dapat memperoleh informasi umum atau rinci dari teks tersebut. Dari kegiatan merangkum atau menulis tersebut tentunya peserta didik akan lebih terbantu dalam pemahaman mereka terhadap sebuah teks yang dibaca, karena dari tulisannya tersebut, peserta didik dapat saling mengoreksi kesalahan masing-masing dan tentunya memperkuat pemahaman mereka.

Dari uraian di atas, dapat diduga bahwa penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, karena peserta didik diberikan kesempatan lebih banyak untuk mereka bisa saling belajar mengajar dengan sesama mereka dan keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata mesti diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui rekan lain, yaitu rekan sebaya.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis bahwa;

- a. Terdapat perbedaan prestasi yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Minggir antara yang diajar menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
- b. Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir daripada menggunakan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian (Alsa, 2003:19).

B. Desain Eksperimen

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dari dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini juga menggunakan metode *quasi eksperimen*. Disebut *quasi eksperimen* (Ali, 2010:101), karena pemilihan subyek sampel dilakukan secara random, dimana setelah diperoleh sekelompok subyek sebagai sampel dilakukan penugasan secara random untuk membagi sampel itu menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam penelitian eksperimen, kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) akan diperbandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, akan diketahui perbedaannya. Desain eksperimen dalam eksperimen ini memakai desain penelitian eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Arikunto (1998:84) adalah sebagai berikut:

Tabel.1

Grup	Pretest	Variabel terikat	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Control	O1	-	O2

Keterangan:

X = adanya perlakuan atau treatment

- = tidak diberikan perlakuan

O1 = tingkat keterampilan membaca peserta didik saat pretest

O2 = tingkat keterampilan membaca peserta didik saat posttest

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1998:115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir tahun ajaran 2010/2011.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto, 1998:117). Semua subjek yang termasuk dalam populasi (kelas XI) mempunyai hak untuk dijadikan anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan system *random sampling* (sampel acak). Diberi nama demikian, karena semua subjek-subjek di dalam populasi dianggap sama dan subjek penelitian tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

2. Tempat dan Waktu Penelitian**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta.

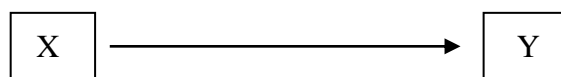
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sd. November 2012.

3. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998:99) variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel (Nazir, 1985:150) yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variable bebas adalah faktor yang diukur atau dinilai peneliti untuk menemukan hubungannya dengan gejala tertentu, sedangkan variable terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variable bebas. Selanjutnya variable bebas dinyatakan dengan (X) dan variable terikat dinyatakan dengan (Y). Sebagai variabel bebas (X) adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran bahasa Jerman sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan membaca peserta didik dalam bahasa Jerman.



Ket:

X = penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* pada pembelajaran keterampilan membaca sebagai variabel bebas atau *treatment*

Y = keterampilan membaca dalam bahasa Jerman sebagai variabel terikat

4. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2005:134) teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tes adalah

alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 1997:51). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperoleh melalui pemberian tes. Tes tersebut diberikan pada awal penelitian (*pre-test*), yakni sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes yang digunakan yaitu tes keterampilan membaca teks sederhana dalam bahasa Jerman yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik diminta untuk memahami sebuah teks sederhana dalam bahasa Jerman dengan menjawab pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*, kemudian menulis ide pokok/tema dari teks tersebut. Data diambil pada saat pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran *CIRC*, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan materi di sekolah.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap yang dilakukan dalam penelitian. Adapun tahap-tahapannya terdiri dari tahap pra eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen.

a. Pra eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*/acak sederhana. Simple random sampling dilakukan dengan mengundi seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Minggir secara acak, untuk menentukan kelas mana yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Eksperimen

Tahap eksperimen terdiri dari *pre-test*/tes awal, pemberian *treatment*/perlakuan, dan *post-test*/tes akhir.

1) *Pre-test* (tes awal)

Pre-test merupakan tahap awal sebelum eksperimen dilakukan. Tes ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut berisi tentang instrumen atau soal yang telah disusun oleh peneliti, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil *pre-test* ini berguna sebagai bahan perbandingan dengan hasil tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan.

2) *Treatment* (perlakuan)

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, sedangkan di kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional atau tanpa perlakuan. Proses pembelajaran baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan oleh guru bidang studi dengan materi yang sama yang diambil dari buku *Kontakte Deutsch 2, Themen Neu 1, Studio D A1* dan beberapa sumber dari internet yang relevan.

Pada saat pertemuan pertama, peneliti bertindak sebagai pengajar ditemani oleh guru. Tujuannya adalah untuk memberikan contoh kepada guru

tentang tata cara pelaksanaan metode *CIRC*. Dan untuk pertemuan kedua dan seterusnya dilakukan oleh guru. Adapaun tahap-tahapan pelaksanaan metode *CIRC* antara lain;

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
 - b) Guru memberikan wacana/teks sesuai dengan topik pembelajaran
 - c) Peserta didik bekerjasama saling membacakan bersama pasangannya, menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana/teks atau menyimpulkan isi teks dan ditulis pada lembar kertas
 - d) Mempersentasikan atau membacakan hasil kelompok
 - e) Guru membuat kesimpulan bersama
 - f) Penutup.
- 3) *Post test* (tes akhir)

Setelah diberikan perlakuan tahap selanjutnya adalah pemberian tes akhir/*post test* pada kedua kelompok. Tes yang diberikan dalam *post-test* adalah sama dengan yang diberikan pada *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *CIRC* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Minggir.

c. Pasca eksperimen

Merupakan tahap akhir eksperimen. Dalam tahap ini, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Hasil dari perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis apakah diterima atau ditolak.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen (Arikunto, 2005:135) merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca.

Dalam penelitian ini digunakan instrument yang dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian serta indikator-indikator yang terkait dengan variabel yang hendak diteliti. Materi diambil dari Kontakte Deutsch atau sumber-sumber lainnya. Berdasarkan teks yang ada maka dibuat 30 pertanyaan yang berbentuk tes objektif dengan tipe pilihan ganda yang pada masing-masing item disediakan empat alternative jawaban. Untuk penskorannya (untuk semua tipe soal) dilakukan dengan memberik skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah, sehingga skor tertinggi 30 dan terendah adalah 0. Kisi-kisi tes kemampuan membaca dapat dilihat pada table berikut:

Table.2 Kisi-Kisi Soal Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	No Butir Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan	MEMBACA a.Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.	<i>Familie in Deutschland, Probleme in der Familie Meinungen von</i>	• Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis	1, 15
			• Peserta didik dapat	2,4,6,7,10,1

keluarga.	b.Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat	<i>Jugendlichen, Freizeit.</i>	menentukan informasi umum wacana tulis. • Peserta didik dapat menentukan informasi rinci/detail dari wacana tulis. • Peserta didik dapat menulis frasa/kalimat dengan tepat	8,19,22,24,27,28 3,5,9,11,12,14,16,17,20,21,23,25,26,29,30 I, II
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana	MENULIS a.Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat			

Untuk kriteria penilaian menulis sendiri, peneliti menggunakan sistem penilaian berdasarkan ZiDS karena aspek penilaian tersebut dapat mencakup semua indikator pencapaian.

Tabel 3. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Berdasarkan ZiDS

Aspek	Skor	Kriteria
<i>Berücksichtigung der Leitpunkte</i>	5	- Peserta Didik Membahas 5 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupan secara benar
	4	- Peserta didik membahas 5 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi secara benar tetapi cakupan yang dibahas terbatas, atau membahas 4 <i>Leitpunkte</i> dari segi dan cakupannya secara benar
	3	- peserta didik membahas 4 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi secara benar tetapi cakupannya terbatas
	2	- hanya 3 <i>Leitpunkte</i> yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar
	1	- hanya 2 <i>Lietpunkte</i> yang dibahas dari segi isi dan cakupannya benar, atau 2 <i>Leitpunkte</i> yang dibahas dari segi isi benar dibahas tetapi cakupannya terbatas
	0	- Baik isi maupun cakupannya tidak satupun dibahas secara benar.
	0	
<i>Kommunikative Gestaltung</i>	5	- Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sangat baik.
	4	- Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraph baik.
	3	- Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sesuai.
	2	- Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraph sesuai dalam beberapa bagian.
	1	- Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraph kurang.
	0	- Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraph sangat kurang.
<i>Formale Richtigkeit</i>	5	- tidak ada atau sedikit kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi
	4	- beberapa kesalahan sintaks, morfologi, ortografi tetapi tidak mengganggu pemahaman
	3	- beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman
	2	- beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman
	1	- banyak kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman

	0	- kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi sehingga isi karangan tidak dapat dipahami lagi
--	---	--

C. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Suraprananta, 2005:50). Sedangkan menurut Arikunto (1998:160) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Validitas Isi

Surapranata (2005:51) mendefinisikan validitas isi atau yang sering disebut validitas kurikulum sebagai suatu alat ukur yang dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Validitas isi sebuah tes akan tercapai apabila tes yang digunakan tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh pihak sekolah yang bersangkutan serta tes tersebut telah dikonsultasikan dan dievaluasi oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk mengandung arti (Surapranata: 2005:53) bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya

mengukur setiap aspek berpikir seperti yang diuraikan dalam standar kompetensi dasar maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum.

Untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *Product Moment* Pearson (Arikunto, 2005:173) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variabel y

x = skor untuk masing-masing item

y = skor total

N = banyaknya peserta didik yang diuji coba

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N (banyaknya peserta didik yang diuji).

Untuk selanjutnya perhitungan validitas instrumen diselesaikan dengan bantuan program *SPSS 20*. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dan $n = 35$. Butir tes yang taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai korelasi *product momentnya* lebih besar dari r-tabel ($r_{xy} \text{ hit} = 0,504 - 0,702 > r_{xy} \text{ tabel} = 0,334$) dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan nilai validitas di atas, maka dari 30 butir tes yang diujikan, terdapat 2 butir soal yang gugur, yaitu nomer 8 dan 13. Selanjutnya dari

butir-butir soal yang gugur selanjutnya tidak dipergunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Gronlund (Nurgiyantoro, 2010:165) yaitu konsistensi pengukuran. Artinya adalah suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi atau konsisten jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas dari instrumen tersebut dapat diketahui bila butir-butir yang valid sudah diketahui. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson 2C (KR 20) dalam Nurgiyantoro (2010:170) yaitu:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Ket:

r = koefisien reliabilitas instrumen

n = jumlah butir soal

p = proporsi jawaban betul

q = proporsi jawaban salah ($q = 1 - p$)

s = simpangan baku, s^2 = varian

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,917. Setelah dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% ternyata koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r-tabel ($r_{hitung} = 0,917 > r_{tabel} = \text{tinggi}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ke 28 butir soal tes tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

D. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data uji t , karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka. Digunakannya teknik ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dengan kelas control. Rumus uji- t menurut Arikunto (1996: 306-307) adalah:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Ket:

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

T = nilai hitung yang dicari

E. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Sebaran

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Tes statistic yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan teknik pengajaran *Chi-Kuadrat* menurut Arikunto (2005:313) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{n(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Ket:

χ^2 = harga *Chi-Kuadrat*

F_o = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

F_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

2. Uji Homogenitas Varian

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel. Teknik pengujiannya dengan menggunakan teknik uji F. Adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk membandingkan antara variansi terbesar dan variansi terkecil. Rumus uji F menurut Usman (1995:113) adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Ket :

F = koefesien

S_1 = variansi terbesar

S_2 = variansi terkecil

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan adalah, *pertama* dengan menyusun formulasi. Melalui penyusunan formulasi tersebut dirumuskan uji-t yang digunakan adalah rumus untuk uji satu pihak (*one tailed test*). *Kedua*, menentukan *level of significance* yaitu pada taraf 5%. Dan yang terakhir adalah *rule of test*. Ketentuan yang dimaksud adalah apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
 $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *CIRC* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode konvensional.
 $H_a: \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir daripada dengan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir daripada menggunakan metode konvensional. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran ini dapat dilihat dari perbedaan prestasi yang signifikan antara kelas yang diajar dengan metode *CIRC* dan kelas yang diajar dengan metode konvensional. Data dalam penelitian ini terdapat dua macam data, yaitu data keterampilan membaca awal yang diperoleh melalui nilai tes awal (*pre-test*) dan data keterampilan membaca akhir yang diperoleh melalui nilai tes akhir (*post-test*). *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Minggir. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode *CIRC*.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 35 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *CIRC*, dan pada kelas kontrol sebanyak 35 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah hasil penilaian terkumpul, kemudian data dianalisis dengan

statistik deskriptif dan uji-t. Untuk membantu proses analisis data, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 20.0*. Data statistik induk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. Data Statistik Induk Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.

Sumber	N	Σx	Rerata	Sd
Kelas Eksperimen				
Pre-test	35	736	21,03	2,24
Post-test	35	801	22,89	1,99
Kelas Kontrol				
Pre-test	35	739	21,12	2,27
Post-test	35	764	21,83	2,13

Pada awalnya skor *pretest* kelas eksperimen sebesar 736 dan skor *post-test* sebesar 801, skor *pretest* kelas kontrol sebesar 739 dan skor *post-test* sebesar 764. Pada kelas eksperimen mempunyai rerata skor keterampilan membaca awal 21,03 dan rerata skor keterampilan membaca akhir sebesar 22,89. Kelas kontrol memperoleh rerata skor keterampilan membaca awal sebesar 21,12 dan rerata skor keterampilan membaca akhir sebesar 21,83.

Untuk data induk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada keterampilan menulis peserta didik, terdapat perbedaan skor antara skor keterampilan menulis awal (*pre-test*) kelas eksperimen, yakni sebesar 632 dan skor keterampilan membaca akhir (*post-test*) 714. Kelas kontrol memiliki data skor *pre-test* 665 dan

post-test sebesar 669. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran nilai keterampilan menulis kelas eksperimen dan kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Skor Data *Pretest* Kelas Eksperimen

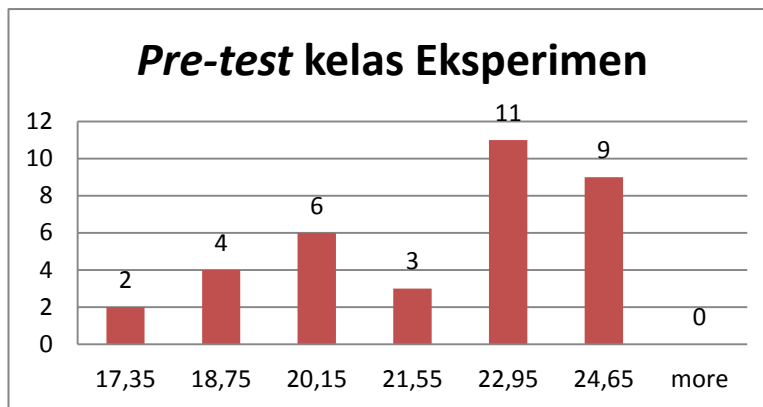
Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik dengan subyek 35 peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* skor terendah sebesar 16,00, skor tertinggi sebesar 24,00, rerata (*mean*) sebesar 21,03 median sebesar 22,00, modus sebesar 22,00 dan standar deviasi 2,242. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel frekuensi skor (*pre-test*) keterampilan membaca kelompok eksperimen.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.

No	Interval	frekuensi	Persentase
1	16 – 17,3	2	5,7 %
2	17,4 – 18,7	4	11,4 %
3	18,8 – 20,1	6	17,1 %
4	20,2 – 21,5	3	8,6 %
5	21,6 – 22,9	11	31,4 %
6	23 – 24,6	9	25,7 %
	Jumlah	35	100,0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang 1,3. Berikut ini merupakan gambar

diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 1 : Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Membaca bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 21,6 – 22,9 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 31,4 % dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 16– 17,3 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 5,7%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun rumus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (M_i) sebesar 21,028 dan Standar Deviasi ideal (SD_i) sebesar 2,242. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 6: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 24,19$	7	20,0 %	Baik
2	18,38 – 24,18	24	68,6 %	Sedang
3	$\leq 18,38$	4	11,4 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori baik sebanyak 7 peserta didik (20,0%), kategori sedang sebanyak 24 peserta didik (68,6%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (11,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

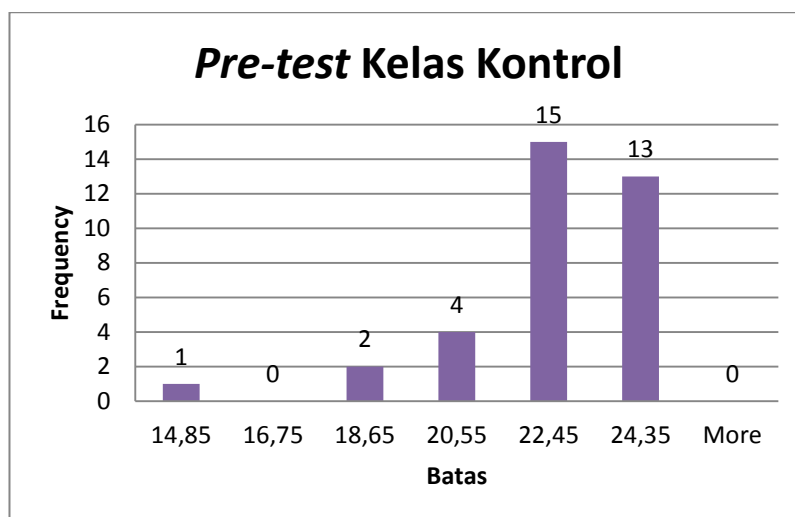
b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional atau tanpa pemberian perlakuan. Berdasarkan data pengukuran tes awal (*pre-test*) kelompok kontrol dari subjek sebanyak 35 orang peserta didik, diperoleh data *pre-test* skor terendah sebesar 13,00, skor tertinggi sebesar 24,00, rerata (*mean*) sebesar 21,11 median sebesar 21,00, modus sebesar 21,00 dan standar deviasi 2,272. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel frekuensi skor (*pre-test*) keterampilan membaca kelas kontrol.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	13 -14.8	1	11,4%
2	14.9 - 16.7	0	8,6%
3	16.8 - 18.6	2	22,9%
4	18.7 - 20.5	4	37,1%
5	20.6 - 22.4	15	14,3%
6	22.5 - 24.3	13	5,7%
	Jumlah	35	100,0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang 1,8. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*



Gambar 2 : Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Membaca bahasa Jerman Kelas Kontrol

Jadi berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 20,6 – 22,4 dengan frekuensi 15 peserta didik atau sebanyak

14,3% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 14.9-16.7 dengan frekuensi 0 peserta didik atau sebanyak 8,6%

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun rumus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (*Mi*) sebesar 21,11 dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) sebesar 2,272. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 24,01$	5	14,3 %	Baik
2	18,78– 23,27	22	62,9 %	Sedang
3	$\leq 19,78$	8	22,9 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori baik sebanyak 5 peserta didik (14,3%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (62,9%), kategori rendah sebanyak 8 peserta didik (22,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

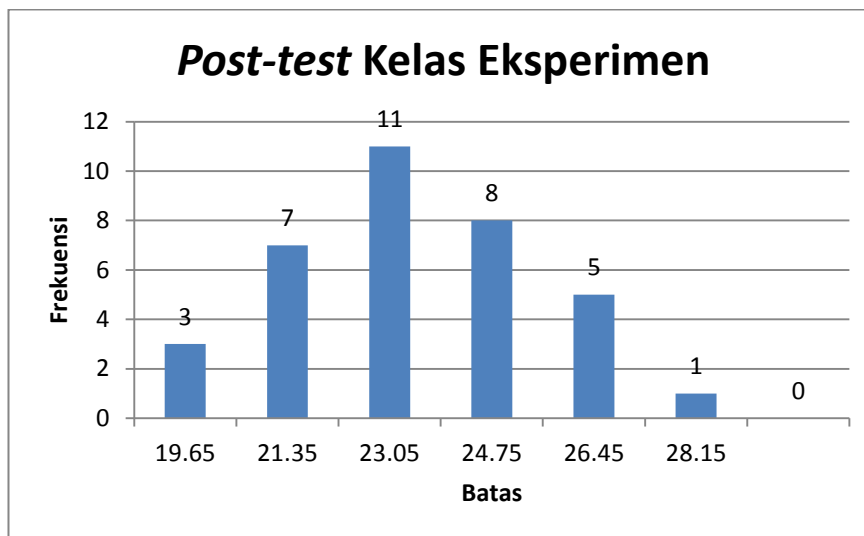
c. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dan subjek sebanyak 35 peserta didik diperoleh skor tertinggi 28,00, skor terendah 18,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 22,88 median sebesar 23,00, modus sebesar 23,00, standar deviasi sebesar 1,99. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel frekuensi skor (*post-test*) keterampilan membaca kelas eksperimen.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Data *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	kelas	Frekuensi	Persentase
1	18 - 19.6	3	8,6%
2	19.7 - 21.3	7	20,0%
3	21.4 - 23	11	31,4%
4	23.1 - 24.7	8	22,9%
5	24.8 - 26.4	5	14,3%
6	26.5 - 28.1	1	2,9%
	Jumlah	35	100,0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang 1,6. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 3 : Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Jadi berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 21.4 - 23 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 31,4% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 26.5 - 28.1 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 2,9%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun rumus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (M_i) sebesar 22,88 dan Standar Deviasi ideal (SD_i) sebesar 1,99. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 24,9$	4	11,4 %	Baik
2	20,6 – 24,8	25	71,4 %	Sedang
3	$\leq 20,66$	6	17,1 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori baik sebanyak 4 peserta didik (11,4%), kategori sedang sebanyak 25 peserta didik (71,4%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (17,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

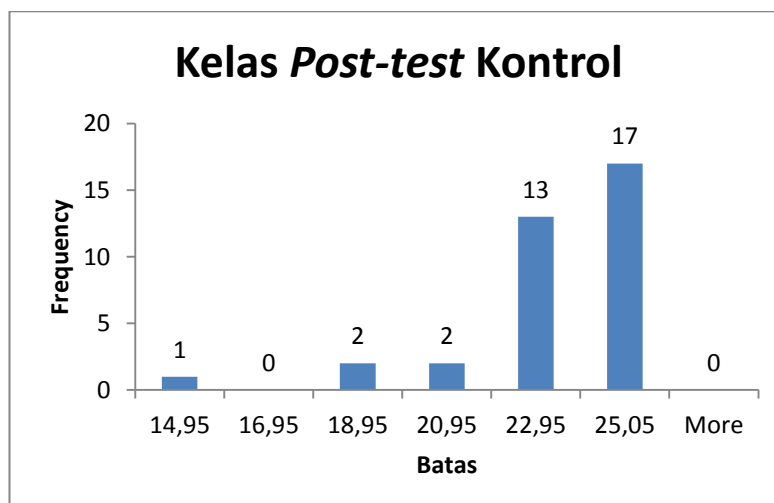
b. Deskripsi Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*pos-ttest*) kelompok eksperimen dan subjek sebanyak 35 peserta didik diperoleh skor tertinggi 25,00 , skor terendah 15,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 22,82 median sebesar 22,00, modus sebesar 22,00, standar deviasi sebesar 2,134. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel frekuensi skor (*post-test*) keterampilan membaca kelompok kontrol.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	13 - 14.9	1	2,9 %
2	15 - 16.9	0	0,0 %
3	17 - 18.9	2	5,7 %
4	19 - 20.9	2	5,7 %
5	21 - 22.9	13	37,1 %
6	23 - 25	17	48,6 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang 1,9. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 4 : Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Jadi berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 23-25 dengan frekuensi 17 peserta didik atau sebanyak

48,6% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 15 - 16.9 dengan frekuensi 0 peserta didik atau sebanyak 0,0%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun rumus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (*Mi*) sebesar 21,82 dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) sebesar 2,134. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Kategori Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 24,49$	4	11,4 %	Baik
2	19,74 – 24,48	28	80,0 %	Sedang
3	$\leq 19,74$	3	8,6 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori baik sebanyak 4 peserta didik (11,4%), kategori sedang sebanyak 28 peserta didik (80,0%), kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (8,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

Sama halnya dengan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan kelas

eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dimana berdasarkan data pengukuran tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan subjek sebanyak 35 peserta didik diperoleh skor tertinggi 21,00, skor terendah 10,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 18,05 median sebesar 19,00, modus sebesar 19,00, standar deviasi sebesar 2,54. Dan nilai *Post-test* peserta didik diperoleh skor tertinggi 23,00, skor terendah 17,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 20,40, median sebesar 21,00, modus sebesar 21,00, standar deviasi sebesar 1,63. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Kelas kontrol dengan subyek 35 peserta didik diperoleh skor tertinggi (*pre-test*) sebesar 21,00, skor terendah 16,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 19,02 median sebesar 19,00, modus sebesar 19,00, standar deviasi sebesar 1,17. Dan nilai skor (*post-test*) diperoleh skor tertinggi 22,00, skor terendah 13,00. Rata-rata (*mean*) sebesar 19,14 median sebesar 19,00, modus sebesar 19,00, standar deviasi sebesar 1,92. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data (*pre-test*) dan (*post-test*) baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 20. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,067	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,399	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,143	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,072	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas. Demikian juga dengan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI, dari data yang diperoleh, diketahui bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran uji normalitas keterampilan menulis bahasa Jerman.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas variansi digunakan untuk menguji kesamaan variansi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas variansi adalah uji-F yaitu membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan

uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 20.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Berikut disajikan tabel hasil rangkuman uji homogenitas varian data.

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Variansi.

Kelompok	Df	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	68	0,519	3,98	0,474	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	68	0,011	3,98	0,916	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Setelah diadakan uji homogenitas variansi dengan bantuan SPSS *for windows 20.0*, diperoleh data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dari data di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk *pre-test* sebesar 0,519. Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 68, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98. Karena nilai $F_h < F_t = 0,519 < 3,98$, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* tersebut homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil uji homogenitas varian data.

Sedangkan nilai F_{hitung} untuk *post-test* sebesar 0,011. Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 68, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $F_h < F_t = 0,011 < 3,98$, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *post-test* tersebut homogen. Karena data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil uji

homogenitas varian data. Begitu juga dengan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, memiliki data yang homogen, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran homogenitas varian data keterampilan menulis.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir daripada dengan metode konvensional. Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t satu ekor (*one tailed*), dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program *SPSS for windows 20.0*. Kriteria penolakan hipotesis nol adalah jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nol yang berbunyi penggunaan metode *cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sama efektifnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir dengan metode konvensional ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini bisa diterima.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Minggir antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Tabel rangkuman hasil uji-t *post-test* selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	22,8857	2,140	1,6909	0,036	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan
Kontrol	21,8286				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 22,8857 dan kelas kontrol sebesar 21,8286, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($22,8857 > 21,8286$). Selanjutnya akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,140, kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 1,6909. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 2,140 > t_{tabel} 1,6909$), maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sama efektifnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri Minggir dengan metode konvensional **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir daripada dengan metode konvensional **diterima**. Yang artinya bahwa, penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir.

Untuk melengkapi keberterimaan hipotesis alternatif (H_a) tersebut di atas, selanjutnya akan dihitung bobot keefektifan dari penggunaan metode *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir.

Tabel 16: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	21,02	21,95	0,49	0,5 %
<i>Post-test</i> eksperimen	22,88			
<i>Pre-test</i> kontrol	21,11	21,46		
<i>Post-test</i> kontrol	21,82			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,49 sedangkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 0,5%. Dari hasil *gain skor* dan perhitungan bobot keefektifan tersebut turut mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang berbunyi penggunaan metode *cooperative learning* tipe *concept sentence* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada dengan metode konvensional.

B. Pembahasan

1. **Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar yang Siginifikan pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik antara yang Diajar Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan dengan Menggunakan Metode Konvensional.**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir dengan populasi kelas XI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan metode *CIRC* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Untuk selanjutnya dapat diketahui bahwa penggunaan metode *CIRC* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Minggir daripada menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negri 1 Minggir yang diajar dengan menggunakan metode *CIRC* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Perbedaan ini juga dapat dilihat pada rerata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil analisis data terhadap skor keterampilan membaca bahasa jerman yang menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca kelas eksperimen lebih baik daripada skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca kelas kontrol. Perbedaan skor antara ke dua kelas tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan atau *treatment* dimana

kelas eksperimen diajar dengan menggunakan metode *CIRC* , sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan metode konvensional.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini dilakukan pada sampel kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 35 peserta didik. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen, terlebih dahulu pembelajaran diisi dengan memperkenalkan dan menjelaskan tentang metode *CIRC* . Setelah itu, peneliti membuat beberapa kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik tentang aturan dalam pelaksanaan metode ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lancar dan tidak terganggu. Aturan yang dibuat misalnya dilarang bagi peserta didik untuk membuat keributan saat proses pembelajaran berlangsung, dilarang untuk mengganggu kelompok lain dan lain sebagainya. Dalam prosesnya peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menanggapi kelompok lain apabila terdapat perbedaan pendapat saat melakukan persentasi.

Setelah penjelasan tentang metode pembelajaran peneliti menempatkan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang telah ditentukan terlebih dahulu. Proses penempatan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar ini bertujuan untuk membentuk kelompok, dimana setiap anggota kelompok merupakan individu yang heterogen dalam hal kecerdasan dan jenis kelamin. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah untuk melatih peserta didik menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latarbelakangnya. Pembagian kelompok ini juga dilaksanakan dengan melihat prestasi atau kemampuan peserta didik dalam bahasa Jerman yang dilakukan oleh guru, agar dalam satu kelompok terdapat peserta didik dengan kemampuan belajar

yang bervariasi. Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang dan sifatnya permanent.

Pengajaran membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai materi tentang membaca bahasa Jerman yang disesuaikan dengan pokok bahasan. Langkah selanjutnya adalah peserta didik diminta untuk membaca sebuah teks dari buku pelajaran yang telah disediakan atau ditentukan oleh guru, kemudian secara bersama-sama saling membacakan dan mengoreksi kesalahan masing-masing atau memecahkan masalah yang dihadapi. Setelah selesai membaca teks, peserta didik secara bersama-sama meringkas atau menulis ide pokok/ tema dari teks yang dibaca. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dan mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap teks yang telah dibaca, di samping itu juga kegiatan ini dapat menguatkan pemahaman peserta didik dan mereka dapat saling mengoreksi kesalahan masing-masing. Setelah mereka belajar bersama kelompok, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau masukan jika ada pendapat yang berbeda. Dan kegiatan yang terakhir adalah guru memberikan masukan atau evaluasi terhadap hasil kerja kelompok.

Penggunaan metode *CIRC* di kelas eksperimen pada pembelajaran keterampilan membaca dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman, sehingga keterampilan mereka dalam berbahasa meningkat, khususnya membaca bahasa Jerman. Hal ini karena dalam pembelajaran menggunakan metode *CIRC* peserta didik secara bersama-sama

mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dari tugas-tugas yang diberikan, di samping itu pemahaman peserta didik dalam membaca juga diperkuat dengan adanya langkah-langkah menulis ide pokok/tema dari suatu teks yang telah dibaca, sehingga mereka dapat saling mengoreksi kesalahan satu dengan yang lainnya. Mereka juga dapat belajar bersama dengan teman sebayanya sehingga tidak terjadi lagi kekhawatiran terhadap peserta didik untuk takut bertanya atau tidak aktif, karena masing-masing kelompok memiliki tanggungjawab terhadap partisipasi anggotanya. Peserta didik juga menjadi terbiasa untuk mengungkapkan ide/gagasan dari teks yang diberikan. Semakin peserta didik berlatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan, maka akan semakin baik prestasi kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik yang diajar menggunakan metode *CIRC* terlihat memiliki perubahan sikap yang semula tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar menjadi lebih serius dalam mengikuti pelajaran serta termotivasi dalam menyampaikan ide dan gagasannya di hadapan teman-temannya.

Dalam proses belajar mengajar kelas kontrol tidak menggunakan metode *CIRC*. Peserta didik hanya diajarkan dengan menggunakan metode konvensional, menggunakan media papan tulis dan buku. Dalam penyampaian materi menggunakan metode konvensional adalah guru menyampaikan materi, meminta peserta didik untuk membaca teks, dan peserta didik yang lain memperhatikan atau mencatat. Setelah membaca, guru biasanya hanya memperbaiki kesalahan pelafalan dan menanyakan beberapa arti dari kosakata yang terdapat dalam teks. Guru juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada

hal-hal atau materi yang tidak dimengerti atau kurang jelas. proses belajar mengajar bahasa Jerman yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan peserta didik. Akan tetapi sebagian besar peserta didik jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta peserta didik untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Pada kenyataannya banyak peserta didik terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal telah selesai dikerjakan oleh guru atau peserta didik lain yang berperan aktif. Akibatnya, pelajaran bahasa Jerman tidak segera dikuasai dengan hanya mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi peserta didik dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju ke depan kelas, mengadakan diskusi serta mengeluarkan ide atau gagasan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan bukti analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *CIRC* , dimana prestasi yang diajar dengan menggunakan metode ini lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional.

2. Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca bahasa Jerman Lebih Efektif daripada Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ke dua dapat diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *CIRC* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode

konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada rerata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bobot keefektifan penggunaan metode *CIRC* pada pembelajaran keterampilan membaca sebesar 0,5%. Bobot tersebut dapat dikatakan masih terbilang rendah atau kecil. Hal ini dikarenakan pemberian perlakuan atau *treatment* yang hanya dapat dilakukan sebanyak lima kali pertemuan saja dengan alokasi waktu 2 jam pertemuan setiap pembelajaran.

Dalam metode *CIRC* ini peserta didik ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4/5 orang atau lebih. Peserta didik terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan, mengemukakan ide/pendapat dan bekerja sama merangkum untuk memahami ide pokok atau tema dari suatu teks, sehingga mereka dapat memperoleh informasi umum atau rinci dari teks tersebut. Dari kegiatan merangkum atau menulis tersebut tentunya peserta didik akan lebih terbantu dalam pemahaman mereka terhadap sebuah teks yang dibaca, karena dari tulisannya tersebut, peserta didik dapat saling mengoreksi kesalahan masing-masing dan tentunya memperkuat pemahaman mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentunya penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga dalam pembuatan instrumen penelitian masih kesusahan. Hal tersebut menyebabkan instrumen yang dibuat belum sempurna.

2. Penelitian hanya mengambil sampel di satu sekolah saja sehingga hasilnya masih mungkin terjadi pembiasan.
3. Waktu penelitian yang sangat terbatas, karena peserta didik akan melaksanakan ujian Semester pada bulan Desember, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan kurang mendalam. Adapun penelitian ini hanya berlangsung mulai dari bulan Oktober sampai dengan November.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan metode *cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Dan penggunaan metode pembelajaran (*CIRC*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (t_h) sebesar 2,140 dengan df sebesar 68 dan dikonsultasikan dengan t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 1,6909. Dengan demikian $t_h > t_t$ ($t_{hitung} 2,140 > t_{tabel} 1,6909$) yang berarti bahwa H_a diterima. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (22,8857) daripada nilai rata-rata kelas kontrol (21,8286).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua hipotesis telah diterima. Prestasi ke dua kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dan memperlihatkan keefektifan

penggunaan metode *cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran keterampilan membaca dan dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tapi perlu diketahui jika metode ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini adalah (1) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (2) peserta didik dapat memperkuat pemahaman mereka dengan menulis kembali ide cerita yang mereka dapatkan, (3) peserta didik dapat saling menghargai pendapat masing-masing, (4) peserta didik yang lebih pandai mengajari temannya yang kurang pandai. Kekurangannya antara lain: (1) peserta didik yang tidak tampil mereka bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran, (2) apabila tidak bisa mengontrol kelas dengan baik, maka akan membuat kelas menjadi ramai, (3) guru harus mempersiapkan materi dengan baik, (4) adanya peserta didik yang pasif dan hanya mencontoh jawaban temannya, (4) membutuhkan banyak waktu, karena terlebih dulu masing-masing anggota harus bertanggungjawab dengan tugasnya, diteruskan dengan diskusi dalam satu kelompok dan presentasi dengan kelompok yang lain.

Jika guru ingin mengajar menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

- (2) Guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang akan dipelajari.
- (3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4/5 orang secara heterogen.
- (4) Guru memberikan wacana/teks sesuai dengan topik pembelajaran
- (5) Peserta didik bekerjasama saling membacakan bersama pasangannya, menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana/teks atau menyimpulkan isi teks dan ditulis pada lembar kertas
- (6) Mempersentasikan atau membacakan hasil kelompok
- (7) Guru membuat kesimpulan bersama
- (8) Penutup.

C. Saran

1. Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan metode *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* sebagai salah satu alternatif pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi apabila ingin mengembangkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dittrich, Roland dan Evelyn Frey. 1999. *Training Zertifikat Deutsch*. Germany: Verlag Für Deutsch.
- Ehler, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen*. Berlin. Durchaus Langenscheidt.
- Elenea. 2012. <http://www.slideshare.net/Svet123456/elena-thema-freizeit-und-hobby>. Di akses pada tanggal 3 september 2012.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing
- Funk, Christina Kunt, dkk. 2008. *Studio A1*. Jakarta: Katalis.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan Dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum hal 3*. Jakarta: Katalis.
- Isjoni H. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. dan Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iskandarwassid dan Suhendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching A Scientific Approach*. New York: McGraw-Hill.

- Nababan, S.U.S. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.
- Nurgiyatoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nuttall, Christine. 1988. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Heinemann.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston Massachusetts USA: Heinle&Heinle.
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pringgowidagdo, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium.
- Slavin, Robert E. 2008. *Coopertaive Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplkasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surapranata, Sumarna. 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2008. *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pernada Media Group
- Usman, Husnaini. 1995. *Pengantar Statiska*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriyodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Teknisnya*. Jakarta: Depdikbud.
- ZIDS (Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten). Peraturan dan Ketentuan. 2002. Malang.

Lest bitte Text 1 und kreuzt die richtige Antwort an!

1. Was ist das Thema von diesem Text?
 - a. Berns Aktivitäten
 - b. Berns Problem
 - c. Der Sohn in der Schule
 - d. Frau Meierhöfers Problem
2. Wie heißt der Sohn?
 - a. Mein Mann
 - b. Irene
 - c. Bernd
 - d. Meierhöfers
3. Was ist das Problem von Frau Meierhöfer?
 - a. Bernd will nicht mehr in die Schule
 - b. Bernd macht mit
 - c. Bernd geht in die Schule
 - d. Bernd ist in der Klasse 12
4. In welcher Klasse ist Bernd jetzt?
 - a. In der 11. Klasse
 - b. In der 10. Klasse
 - c. In der 5. Klasse
 - d. In der 12. Klasse
5. Was ist die Höffnung von Berns Mutter?
 - a. Der pilot
 - b. Der arzt
 - c. Der krankenpfleger
 - d. Der lehrer
6. Wo wohnt Berns Mutter?
 - a. In Göttingen
 - b. In Hamburg
 - c. In Berlin
 - d. In München
7. Wer schreibt den Brief?
 - a. Frau Irene
 - b. Meierhöffer
 - c. Bernd
 - d. Der Vater

8. Wem schreibt Meierhöfers den Brief?
 - a. Bernd
 - b. Seinen Mann
 - c. Frau Irene
 - d. Einem Vater
9. Was ist Herr Meierhöfers von Beruf?
 - a. Ein Pilot
 - b. Ein Arzt
 - c. Ein Krankenpfleger
 - d. Ein Lehrer
10. Wer ist verzweifelt?
 - a. Bernd
 - b. Frau Irene
 - c. Herr und Frau Meierhöfers
 - d. Der Sohn
11. Wann schreibt Frau Meierhöfers den Brief?
 - a. Am 25.7
 - b. Am 24.7
 - c. Am 22.7
 - d. Am 21.7
12. Versteht Frau Irene das Problem von Frau Meierhöfers?
 - a. Ja
 - b. Nein
 - c. Verzweifelt
 - d. Nicht
13. Was ist der Vorschlag von Frau Irene?
 - a. Eine Lösung zusammen finden
 - b. Im Haus zusammen wohnen
 - c. Bernd soll nicht zur Schule.
 - d. Bernd macht Pause.
14. Wann schreibt Frau Irene den Brief?
 - a. Am 25.7
 - b. Am 24.7
 - c. Am 22.7
 - d. Am 21.7

4 Internationale Wörter

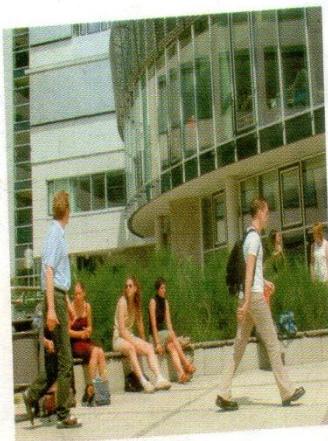
- 1 **Schnell lesen.** Hier sind zehn Wörter.
Zu welchen Texten passen sie? Ordnen Sie zu.

studieren ☐ Hobbys ☐ Musik ☐ Universität ☐
Rhein-Main-Airport ☐ Familie ☐ Ski fahren ☐
Spanisch ☐ Frankfurt ☐ Job ☐ Oper ☐

Lerntipp

Texte verstehen -
Internationale
Wörter suchen!

1. Das ist **Markus Bernstein**. Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot bei der Lufthansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt einen Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt-Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.



2. **Ralf Bürger** ist Student an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Das ist in Thüringen. Ralf studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist im 8. Semester. Seine Freundin **Magda Sablewska** studiert auch Deutsch, im 4. Semester. Magda ist aus Polen, aus Krakau. Ralf ist 26, Magda 23 Jahre alt. Magda spricht Polnisch, Deutsch und Russisch. Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

Lest bitte den zweiten Text und kreuzt die richtige Antwort an!

15. Was ist das Thema von dem Text?
 - a. Der Beruf
 - b. Die Ferien
 - c. Die Hobbys
 - d. Die Familie
16. Was ist Herr Markus Bernstein von Beruf?
 - a. Der Pilot
 - b. Der Arzt
 - c. Der Lehrer
 - d. Der Maschinist
17. Wie alt ist Herr Markus Bernstein?
 - a. Vierundzwanzig
 - b. Zweiundvierzig
 - c. Vierundzwei
 - d. Dreiundvierzig
18. Wo arbeitet Markus Bernstein?
 - a. Im Lufthansa-Flughafen
 - b. Im Frankfurt
 - c. Im Kornberg
 - d. Im Madrid
19. Wie viele Sprachen spricht Markus Bernstein?
 - a. Eine Sprache
 - b. Ewei Sprachen
 - c. Drei Sprachen
 - d. Vier Sprachen
20. Welche Sprache kann Markus Bernstein?
 - a. Spanisch und Deutsch
 - b. Portugisch und Deutsch
 - c. Englisch und Spanisch
 - d. Nur Deutsch
21. Bei wem wohnt Markus Bernstein?
 - a. Bei seiner Familie
 - b. Bei seinem Freund
 - c. Bei seinm Vater
 - d. Bei seiner Frau
22. Wo wohnt Herr Markus Bernstein?
 - a. Im Frankfurt
 - b. Im Madrid
 - c. Im Budapest
 - d. Im Kronberg

23. Wer ist Ralf Bürger?
- a. Er ist ein Student
 - b. Er ist ein Dozent
 - c. Er ist eine Lehrer
 - d. Er ist ein Arzt
24. Wo studiert Ralf Bürger?
- a. In Jena
 - b. An der Friedrich Schiller-Universität
 - c. In Thüringen
 - d. In Deutschland
25. Was studiert Ralf Bürger?
- a. Deutsch und Interkulturelle Kommunikation
 - b. Deutsch und Russisch
 - c. Linguistik
 - d. Nur Deutsch
26. In Welchem Semester ist Ralf Bürger?
- a. Im 4. Semester
 - b. Im 6. Semester
 - c. Im 7. Semester
 - d. Im 8. Semester
27. Wie heißt seine Freundin?
- a. Magda Smith
 - b. Magda Sablewska
 - c. Magda Bürger
 - d. Magda Lena
28. Woher kommt Magda Sablewska?
- a. Aus Polen
 - b. Aus Deutschland
 - c. Aus München
 - d. Aus Indonesien
29. Wie alt ist Magda Sablewska?
- a. Sechszwanzig
 - b. Dreiundzwanzig
 - c. Zweiundsechzig
 - d. Zweiunddreißig
30. Welche Sprachen spricht Magda Sablewska?
- a. Polnisch
 - b. Deutsch
 - c. Russisch
 - d. a,b,c sind richtig!

I. Gebt bitte den Inhalt des ersten Briefes wieder mit eurem Wort!

Benutzt diese Stichwörter.

- die Eltern, verzweifelt**
- Bernd, nicht mehr in die Schule.**
- Bernd , die 12. Klasse**
- die Eltern, Bernd als ein Arzt werden**
- Bernd, dass Eltern ihn nicht verstehen.**
- die Eltern den Vorschlag.**

II. Gebt bitte den Inhalt des zweiten Texts wieder. Benutzt diese Stichwörter.

- | | |
|---------------------------|---|
| -Markus Bernstein | -Ralf Burger |
| -42 Jahre alt | -26 Jahre alt. |
| -Pilot | -Student |
| -bei der Lufthansa | -Seine Freundin Magda Sablewska (23) |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMANegeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 1 / 1
 Pokok Bahasan : *Jugendlichen*
 Sub. Pokok Bahasan : *Jugendmagazine*
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang keluarga.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.
3. Menulis tema/inti dari suatu teks

D. Karakter

Kerja keras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna dari suatu teks.

3. Peserta didik dapat menulis informasi/ tema yang didapatkan dari teks

F. Materi Pembelajaran

Teks pada buku KD 2 halaman 38.

Meminta peserta didik untuk saling membacakan, kemudian mengoreksi kesalahan baca dari peserta didik. Setelah itu menulis tema/ide pokok dari teks dan mempersentasikannya

Jugendmagazin

Wie seht ihr die Berufstätigkeit eurer Mutter?

G. Metode Pembelajaran

- a. CIRC
- b. Kelompok
- c. Persentasi

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht es euch?</i>” Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menanyakan kepada peserta didik tentang pekerjaan orang tua mereka Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab memperhatikan Menjawab Memperhatikan 	15 menit
2.	<ul style="list-style-type: none"> Inhalt / Kegiatan Inti ❖ Eksplorasi Menjelaskan pada peserta didik bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan metode <i>CIRC</i> Menjelaskan langkah-langkah metode 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan 	

	<p>CIRC;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelompok heterogen yang terdiri dari 4 atau 5 orang 2. Peserta didik bekerjasama saling membacakan bersama pasangannya, menemukan ide pokok/ menyimpulkan isi teks dan ditulis pada lembar kertas 3. Membacakan atau mempersentasikan hasil kelompok 4. Membuat kesimpulan 5. Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan 	20 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan langkah-langkah CIRC atau membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4/5 orang. • Meminta peserta didik untuk saling membacakan teks yang telah disediakan • Setelah membaca, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan kesulitan dalam memahami teks. • Guru memberikan kesempatan kepada setiap tim untuk berlatih menjawab pertanyaan berdasarkan teks. • Mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. • Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang persentasi • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan • Membaca secara berpasangan • Melaksanakan dan menulisnya pada kertas • Memberikan masukan 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi • Membahas bersama-sama hasil kerja kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan • Melaksanakan • Tanya jawab • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi • Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan. • Memberikan motivasi kepada siswa/kelompok yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan 	
3.	Schluß / Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“ 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	10 menit

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum* hal 3. Jakarta: Katalis.

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok dan menjawab beberapa pertanyaan.

K. Penilaian

- a. Teknik : Latihan kelompok
- b. Jenis / bentuk :
- c. Instrument :
- Soal : Mengerjakan latihan berdasarkan teks

1. Was ist das Thema von dem Text?
 - a. Die Mutter Arbeit
 - b. Aktivitäten
 - c. Berufstätigkeit
 - d. Arbeitslos

Minggir, 20 Oktober 2012

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Ahmad Fiqqih Alfathoni
NIM. 08203241013

Lampiran Soal Latihan

Jugendmagazin

Wie seht ihr die Berufstätigkeit eurer Mutter?

Jugendliche antworten

Ali:

Mein Vater arbeitet in einer Fabrik. Er verdient nicht viel. Deshalb verdient meine Mutter mit. Sie arbeitet halbtags in einem Supermarkt. Ich finde das nicht so gut, aber wir brauchen das Geld zum Leben.



Torsten:

Meine Eltern sind beide berufstätig: Mein Vater ist Ingenieur und meine Mutter Lehrerin am Gymnasium. Sie lieben ihren Beruf sehr. Die Arbeiten im Haushalt machen wir zusammen. Manchmal habe ich keine Lust dazu – das stimmt – aber ich finde unsere Lösung gut.



Silvia:

Meine Mutter ist Bankkauffrau. Essenkochen interessiert sie nicht sehr, aber wir haben Glück: Mein Vater ist ein prima Koch. Er ist zur Zeit arbeitslos; deshalb organisiert er jetzt unseren Haushalt. Im Haushalt hat jeder seine Aufgaben – und das ist gut.



Mark:

Mein Vater ist schon lange tot. Meine Mutter ist Dolmetscherin* und deshalb beruflich viel unterwegs. Deshalb lebe ich bei meinen Großeltern. Meine Mutter besucht uns am Wochenende. Wir haben dann immer viel vor: wir spielen Tennis, machen Ausflüge, usw. Natürlich helfe ich auch im Haushalt mit. Das ist selbstverständlich.



Nicole:

Wir sind nur zu zweit, meine Mutter und ich. Meine Mutter ist Verkäuferin bei "Horten"*. Sie kommt erst um 7 Uhr von der Arbeit zurück, deshalb mache ich sehr viel im Haushalt allein. Ich bin schon sehr selbständig – und das finde ich gut.



*juru bahasa
*nama toko serba ada

Quelle: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum hal 3*. Jakarta: Katalis.

1. Was ist das Thema von dem Jugendmagazine?
 - a. Ein Beruf von einer Mütter
 - b. Aktivitäten
 - c. Berufstätigkeit
 - d. Eine Schule
2. Im Text sind Meinungen von.....?
 - a. Eine Jugendmagazine
 - b. Eine Mutter
 - c. Eltern
 - d. Ein Student
3. Wer erzählt in dem Jugendmagazine?
 - a. Ali
 - b. Torsten und Silvia
 - c. Mark und Nicole
 - d. a,b,c sind richtig!
4. Wo arbeitet die Mutter von Ali?
 - a. In einer Fabrik
 - b. In einem Supermarkt
 - c. In einem Restaurant
 - d. I einem Krankenhaus
5. Wie findet Ali die Arbeit von seinen Eltern?
 - a. Gut
 - b. Nicht so gut
 - c. Langweilig
 - d. Toll
6. Mein Vater und meine Mutter sind berufstätig. Wer bin ich?
 - a. Torsten
 - b. Silvia
 - c. Mark
 - d. Nicole
7. Was macht Torsten immer zusammen mit seinen Eltern?
 - a. Fußball spielen
 - b. Klavier spielen
 - c. Freizeit machen
 - d. Haushalt machen.
8. Sein Vater ist schon lange tot? Wer ist er?
 - a. Torsten
 - b. Silvia
 - c. Mark

- d. Nicole
- 9. Wer wohnt nur mit ihrer Mutter?
 - a. Torsten
 - b. Silvia
 - c. Mark
 - d. Nicole
- 10. Was ist Silvias Vater von Beruf?
 - a. Er ist arbeitslos.
 - b. Ein Lehrer
 - c. Ein Dolmetscher
 - d. Ein Arzt
- 11. Wer ist immer selbständig im Haushalt?
 - a. Ali
 - b. Torsten
 - c. Silvia
 - d. Nicole
- 12. Bei wem wohnt Mark?
 - a. Bei seiner Mutter
 - b. Bei seinen Großeltern
 - c. Bei seinem Freund
 - d. Bei seinem Vater

Tragt die Informationen in die Tabelle ein!

	Der Vater von.....ist/arbeitet.....	Die Mutter von....ist/arbeitet....	Im Haushalt arbeitet/arbeiten....sagt dazu:....
Ali	In einer Fabrik	In einem Supermarkt	-	“ich finde das nicht so gut”
Torsten				
Silvia				
Mark				
Nicole				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMANegeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 1 / 1
 Pokok Bahasan : *Familie in Deutschland*
 Sub. Pokok Bahasan : *Wohnen interkulturell*
 Pertemuan : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.
3. Menulis tema/inti dari suatu teks

D. Karakter

Kerjakeras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara umum dan khusus
3. Peserta didik dapat menulis informasi/tema dari teks.

F. Materi Pembelajaran

Teks pada buku Studio D A1 halaman 73.

Meminta peserta didik untuk saling membacakan, kemudian mengoreksi kesalahan baca dari peserta didik. Setelah itu menulis tema/ide pokok dari teks dan mempersentasikannya

Herr Hayashida ist Japaner. Er lebt in Deutschland. Was sagt er über das Wohnen in Deutschland? Lesen Sie bitte!

Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön; groß und hell. Usw.....

G. Metode Pembelajaran

- a. CIRC
- b. Kelompok
- c. Persentasi

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menanyakan kepada peserta didik bagaimana keadaan/bentuk kamar mereka • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Menjawab • Memperhatikan 	15 menit
2.	Inhalt / Kegiatan Inti <p style="text-align: center;">❖ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya • Meminta peserta didik untuk saling membacakan teks yang telah disediakan dan saling mengoreksi kesalahan • Setelah membaca, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan • Saling membacakan • Melaksanakan 	20 menit

	<p>menemukan informasi yang terdapat dalam teks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan kesulitan dalam memahami teks. • Guru memberikan kesempatan kepada setiap tim untuk berlatih menjawab pertanyaan berdasarkan teks. • Mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka • Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang persentasi • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. <p style="text-align: center;">❖ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik <p style="text-align: center;">❖ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik positif dan penguatan. • Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi • Tanya jawab/mengoreksi kesalahan kelompok • Melaksanakan • Memperhatikan • Memperhatikan 	<p>15 menit</p> <p>15 menit</p>
3.	<p>Schluß / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama siswa. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup <p style="text-align: center;"><i>“Auf Wiedersehen“</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	<p>10 menit</p>

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

Funk, Christina Kunt, dkk. 2008. *Studio AI*. Jakarta: Katalis.

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok dan mengerjakan latihan berdasarkan teks

K. Penilaian

- a. Teknik : latihan
- b. Instrument :
- Soal :

Menjodohkan beberapa kata secara benar.

Guru Pembimbing,

Minggir, 27 Oktober 2012

Mahasiswa,

Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Ahmad Fiqqih Alfathoni

NIM. 08203241013

Lampiran Instrumen

Übungen 4



12 Wohnen interkulturell. Herr Hayashida ist Japaner. Er lebt in Deutschland.
Was sagt er über das Wohnen in Deutschland? Hören und lesen Sie.
Verbinden Sie die Sätze.



Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön: groß und hell. Ich habe drei Zimmer, eine Küche und ein Bad. Meine Wohnung in Japan ist nur sehr klein. Hier in Deutschland habe ich 83 qm. Das ist fantastisch. Leider habe ich keinen Balkon. Das finde ich nicht gut. In Japan hat jede Wohnung einen Balkon. Ja, und das Badezimmer in Deutschland ist nicht schön. Die Toilette und das Bad sind zusammen. Das gefällt mir nicht. In Japan gibt es die Toilette und das Bad immer extra. In Deutschland schläft man im Schlafzimmer, isst im Esszimmer und wohnt im Wohnzimmer. In Japan machen wir alles in einem Zimmer: Wir schlafen, wohnen und essen in einem Zimmer.

Quelle: Funk, Christina Kunt, dkk. 2008. *Studio AI* Jakarta: Katalis.

Herr Hayashida wohnt	1	a er keinen Balkon
Seine Wohnung hier ist	2	b jetzt in Deutschland

Seine Wohnung hat	3	c das Bad und die Toilette zusammen
In Japan isst,schläft und wohnt man	4	d die Toilette und das Bad extra
In Deutschland hat	5	e in einem Zimmer
In Japan hat jede Eohnung	6	f groß und hell
In Deutschland sind	7	g nicht schön
In Japan sind	8	h einen Balkon
Er findet das bad in Deutschland	9	i drei Zimmer

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMAN)

Nama Sekolah : SMANegeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 1 / 1
 Pokok Bahasan : *Familie in Deutschland*
 Sub. Pokok Bahasan : *Leute, Leute*
 Pertemuan : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau tabel sederhana.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau tabel sederhana .

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.
3. Menulis tema/inti dari suatu teks

D. Karakter

Kerjakeras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara umum dan khusus
3. Peserta didik dapat menulis tema/inti dari suatu teks

F. Materi Pembelajaran

Teks pada buku Themen Neu 1 halaman 14.

Meminta peserta didik untuk mencari informasi atau inti dari teks, kemudian menulis tema/ide pokok dari teks tersebut dan mempersentasikannya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

G. Metode Pembelajaran

- a. CIRC
- b. Kelompok
- c. Persentasi

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch? ”</i> • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menanyakan kepada peserta didik jenis-jenis pekerjaan yang ada di Indonesia. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Menjawab • Memperhatikan 	15 menit
2.	Inhalt / Kegiatan Inti ❖Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok seperti sebelumnya • Meminta peserta didik untuk saling membacakan dan mengoreksi kesalahan masing-masing. • Setelah membaca, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi memahami isi dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks • Guru memantau proses diskusi setiap kelompok dan memberikan pengarahan apabila anggota kelompok menemukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan • Saling membacakan • Melaksanakan • Melaksanakan 	20 menit 15 menit

	<p>kesulitan dalam memahami teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada setiap tim untuk berlatih menjawab pertanyaan berdasarkan teks. • Mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka serta menuliskan kosakata yang tidak dimengerti. • Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang persentasi • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. <p style="text-align: center;">❖ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dan kosakata yang ditulis peserta didik <p style="text-align: center;">❖ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik positif dan penguatan. • Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi • Tanya jawab/mengoreksi kesalahan kelompok • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
3.	<p>Schluß / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama siswa. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“ 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	10 menit

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

Aufderstraße, Harmut, dkk. 1993. *Themen Neu1: Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok serta kosakata yang tidak dimengerti dan mengerjakan latihan berdasarkan teks .

K. Penilaian

- a. Tehnik : latihan
- b. Instrument :
- Soal :

Mengisi table sesuai teks atau informasi yang terdapat dalam teks bacaan serta menceritakannya dalam bentuk tulisan.

Guru Pembimbing,

Minggir, 3 November 2012

Mahasiswa,

Dra.Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Ahmad Fiqqih Alfathoni

NIM. 08203241013

Lampiran Instrumen



Das ist Angelika Wiechert.
Sie kommt aus Dortmund;
jetzt lebt sie in Hamburg.
Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder.
Frau Wiechert ist 34 Jahre alt
und Ingenieurin von Beruf.
Aber zur Zeit ist sie Hausfrau.
Die Kinder sind noch klein.
Angelika Wiechert hat zwei Hobbys:
Lesen und Surfen.



Maja und Gottfried Matter wohnen in Brienz.
Sie sind Landwirte und arbeiten zusammen.
Maja ist 42, Gottfried ist 44 Jahre alt.
Sie haben vier Kinder.
Ein Junge studiert Elektrotechnik in
Basel, ein Mädchen lernt Bank-
kauffrau in Bern.
Zwei Kinder sind noch Schüler.
Auch sie möchten später nicht
Landwirte werden.



Katja Heinemann ist Ärztin in Leipzig.
Sie ist 29 Jahre alt.
Sie ist ledig und hat ein Kind.
Berufstätig sein und ein Kind erziehen,
das ist nicht leicht.
Katja Heinemann spielt sehr gut Klavier.
Das ist ihr Hobby.



Klaus-Otto Baumer, Automechaniker,
wohnt in Vaduz.
Er hat dort eine Autofirma.
Er ist 53 Jahre alt und verwitwet.
Herr Baumer ist oft in Österreich
und in der Schweiz.
Dort kauft und verkauft er Autos.
Sein Hobby ist Reisen.

Quelle: Aufderstraße, Harmut, dkk. 1993. Themen Neu1: Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache. Jakarta: Katalis.

I. Ergänzt bitte!

Name	Beruf	Familienstand	Kinder	Alter	Wohnort
A. Wiechert					
M. und G. Matter					
K. Heinemann					
K-O. Baumer					

II. Gebt den Inhalt des vierten Text wieder. Benutzen Sie der Informationen auf der Tabel. (ceritakanlah inti dari teks di atas dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam table)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 1 / 1
 Pokok Bahasan : *Freizeit*
 Sub. Pokok Bahasan : *Freizeit und Hobbys*
 Pertemuan : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.
3. Menulis tema/inti dari suatu teks

D. Karakter

Kerja keras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna dari suatu teks.
3. Peserta didik dapat menulis tema/inti dari suatu teks

F. Materi Pembelajaran

Meminta peserta didik untuk saling membacakan, kemudian mengoreksi kesalahan baca dari peserta didik. Setelah itu menulis tema/ide pokok dari teks dan mempersentasikannya.

G. Metode Pembelajaran

- CIRC
- Kelompok
- Persentase

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

[illegible]

	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka serta menuliskan kosakata yang tidak dimengerti. • Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang persentasi • Guru memberikan masukan pada setiap kelompok. ❖ Elaborasi • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik ❖ Konfirmasi • Memberikan umpan balik positif dan penguatan. • Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persentasi • Tanya jawab/mengoreksi kesalahan kelompok • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
3.	Schluß / Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama siswa. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“ 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	10 menit

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

<http://www.slideshare.net/Svet123456/elena-thema-freizeit-und-hobby>

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok serta kosakata yang tidak dimengerti dan mengerjakan latihan berdasarkan teks

K. Penilaian

- a. Tehnik : non tes
- b. Instrument :
- Soal :

Mengisi tabel berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks dan menceritakannya dalam bentuk tulisan.

Guru Pembimbing,

Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Minggir, 10 November 2012

Mahasiswa,

Ahmad Fiqqih Alfathoni
NIM. 08203241013

Freizeit und Hobbys

Hallo, mein Name ist Elena und ich bin 15 Jahre alt. Ich erzähle euch über meine Freizeit und meine Hobbys. Jeden Tag habe ich am Vormittag Freizeit. Dann lerne ich. Am Nachmittag habe ich keine Freizeit, denn ich habe Schule. Am Wochenende habe ich viel Freizeit, denn ich habe keine Schule. Am Samstag lerne ich nicht. Von 9 Uhr bis 13 Uhr sehe ich fern, spiele am Computer, lese Zeitschriften, höre Musik. Am Nachmittag gehe ich von 15 Uhr bis 20 Uhr aus, treffe mich mit Freunden. Wir gehen ins Kino. Dann gehe ich nach Hause und lese Bücher. Am Sonntag gehe ich mit Freunden in den Garten. Von 13:30 Uhr bis 15:30 Uhr lerne ich. Mein Hobby ist das Singen. Seit 10 Jahren singe ich in einer Singergruppe. Wir singen Pop und Rock. Das gefällt mir und macht mir großen Spaß. Später möchte ich Sängerin werden.

Quelle: <http://www.slideshare.net/Svet123456/elena-thema-freizeit-und-hobby>

Bitte, Tragt die Aktivitäten von Elena in die Tabelle ein!

Am....	Die Aktivitäten	Uhr	Hobbys
Vormittag			
Nachmittag			
Wochenende			
Samstag			
Sonntag			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 1 / 1
 Pokok Bahasan : *Freizeit*
 Pertemuan : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Menafsirkan makna dari suatu teks
3. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.

D. Karakter

Kerja keras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna dari suatu teks.
3. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara umum dan khusus

F. Materi Pembelajaran

Teks pada buku KD 2 halaman 87.

Meminta peserta didik untuk saling membacakan, kemudian mengoreksi kesalahan baca dari peserta didik. Setelah itu menulis tema/ide pokok dari teks dan mempersentasikannya

Freie Freizeit?

Hella, 18 Jahre. Hella jobt einmal pro Woche von 12 bis 23.00 Uhr als.....

G. Metode Pembelajaran

- a. CIRC
- b. Kelompok
- c. Persentasi

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menanyakan kepada peserta didik apa yang dikerjakan waktu liburan. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Menjawab dan memperhatikan • Menjawab • Memperhatikan 	15 menit
2.	Inhalt / Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi • Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk membaca teks yang telah disediakan secara berpasangan • Meminta peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan • Guru mengawasi atau berkeliling ke masing-masing kelompok • Meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil kelompoknya. • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk berlatih menjawab pertanyaan berdasarkan teks. • Meminta menukar hasil pekerjaan dengan kelompok lain. <p>❖ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik <p>❖ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik positif dan penguatan. • Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling membacakan • Mengoreksi • Tanya jawab/mengoreksi kesalahan kelompok • Melaksanakan • memperhatikan • Memperhatikan 	<p>20 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p>
3.	<p>Schluß / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama siswa. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	<p>10 menit</p>

	<i>“Auf Wiedersehen“</i>		
--	--------------------------	--	--

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum* hal 3. Jakarta: Katalis.

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok serta kosakata yang tidak dimengerti dan mengerjakan latihan berdasarkan teks

K. Penilaian

- a. Tehnik : non tes
- b. Instrument :
- Soal :

Membaca teks dan menceritakan kembali isi teks.

Minggir, 17 November 2012

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Ahmad Fiqqih Alfathoni
NIM. 08203241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMANegeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 / 1
 Pokok Bahasan : *Jugendlichen*
 Sub Pokok Bahasan : *Jugendmagazine*
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang keluarga.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Menafsirkan makna dari suatu teks
3. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.

D. Karakter

Kerjakeras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna dari suatu teks.
3. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara umum dan khusus

F. Materi Pembelajaran

Teks pada buku KD 2 halaman 38.

Meminta peserta didik untuk saling membacakan, kemudian mengoreksi kesalahan baca dari peserta didik. Setelah itu menulis tema/ide pokok dari teks dan mempersentasikannya

Jugendmagazin

Wie seht ihr die Berufstaetigkeit eurer Mutter?

G. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah atau Konvensional
- b. Mengerjakan latihan

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menanyakan kepada peserta didik tentang pekerjaan orang tua mereka Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Menjawab dan memperhatikan Menjawab Memperhatikan 	15 menit
2.	Inhalt / Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apakah ada kalimat atau kosakata yang belum dimengerti 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan Bertanya 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan sesuai teks. ❖ Elaborasi • Guru meminta peserta didik untuk menukarkan hasil pekerjaannya ❖ Konfirmasi • Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan. • Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan • Melaksanakan • Memperhatikan 	15 menit
3.	Schluß / Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama siswa. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“ 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	10 menit

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum* hal 3. Jakarta: Katalis.

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok serta kosakata yang tidak dimengerti.

K. Penilaian

- a. Teknik : Latihan
- b. Instrument :
- Soal : latihan menjawab pertanyaan sesuai konteks

Guru Pembimbing,

Minggir, 20 Oktober 2012

Mahasiswa,

Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Ahmad Fiqqih Alfathoni
NIM. 08203241013

Lampiran Instrumen

Jugendmagazin

Wie seht ihr die Berufstätigkeit eurer Mutter?

Jugendliche antworten

Ali:

Mein Vater arbeitet in einer Fabrik. Er verdient nicht viel. Deshalb verdient meine Mutter mit. Sie arbeitet halbtags in einem Supermarkt. Ich finde das nicht so gut, aber wir brauchen das Geld zum Leben.



Torsten:

Meine Eltern sind beide berufstätig: Mein Vater ist Ingenieur und meine Mutter Lehrerin am Gymnasium. Sie lieben ihren Beruf sehr. Die Arbeiten im Haushalt machen wir zusammen. Manchmal habe ich keine Lust dazu – das stimmt – aber ich finde unsere Lösung gut.



Silvia:

Meine Mutter ist Bankkauffrau. Essen kochen interessiert sie nicht sehr, aber wir haben Glück: Mein Vater ist ein prima Koch. Er ist zur Zeit arbeitslos; deshalb organisiert er jetzt unseren Haushalt. Im Haushalt hat jeder seine Aufgaben – und das ist gut.



Mark:

Mein Vater ist schon lange tot. Meine Mutter ist Dolmetscherin* und deshalb beruflich viel unterwegs. Deshalb lebe ich bei meinen Großeltern. Meine Mutter besucht uns am Wochenende. Wir haben dann immer viel vor: wir spielen Tennis, machen Ausflüge, usw. Natürlich helfe ich auch im Haushalt mit. Das ist selbstverständlich.



Nicole:

Wir sind nur zu zweit, meine Mutter und ich. Meine Mutter ist Verkäuferin bei "Horten". Sie kommt erst um 7 Uhr von der Arbeit zurück, deshalb mache ich sehr viel im Haushalt allein. Ich bin schon sehr selbständig – und das finde ich gut.



*juru bahasa
*nama toko serba ada

Quelle: Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum* hal 3. Jakarta: Katalis.

1. Was ist das Thema von dem Jugendmagazine?
 - a. Ein Beruf von einer Mütter
 - b. Aktivitäten
 - c. Berufstätigkeit
 - d. Eine Schule
2. Im Text sind Meinungen von.....?
 - a. Eine Jugendmagazine
 - b. Eine Mutter
 - c. Eltern
 - d. Ein Student
3. Wer erzählt in dem Jugendmagazine?
 - a. Ali
 - b. Torsten und Silvia
 - c. Mark und Nicole
 - d. a,b,c sind richtig!
4. Wo arbeitet die Mutter von Ali?
 - a. In einer Fabrik
 - b. In einem Supermarkt
 - c. In einem Restaurant
 - d. In einem Krankenhaus
5. Wie findet Ali die Arbeit von seinen Eltern?
 - a. Gut
 - b. Nicht so gut
 - c. Langweilig
 - d. Toll
6. Mein Vater und meine Mutter sind berufstätig. Wer bin ich?
 - a. Torsten
 - b. Silvia
 - c. Mark
 - d. Nicole
7. Was macht Torsten immer zusammen mit seinen Eltern?
 - a. Fußball spielen
 - b. Klavier spielen
 - c. Freizeit machen
 - d. Haushalt machen.
8. Sein Vater ist schon lange tot? Wer ist er?
 - a. Torsten
 - b. Silvia
 - c. Mark

- d. Nicole
- 9. Wer wohnt nur mit ihrer Mutter?
 - a. Torsten
 - b. Silvia
 - c. Mark
 - d. Nicole
- 10. Was ist Silvias Vater von Beruf?
 - a. Er ist arbeitslos.
 - b. Ein Lehrer
 - c. Ein Dolmetscher
 - d. Ein Arzt
- 11. Wer ist immer selbständig im Haushalt?
 - a. Ali
 - b. Torsten
 - c. Silvia
 - d. Nicole
- 12. Bei wem wohnt Mark?
 - a. Bei seiner Mutter
 - b. Bei seinen Großeltern
 - c. Bei seinem Freund
 - d. Bei seinem Vater

Tragt die Informationen in die Tabelle ein!

	Der Vater von.....ist/arbeitet.....	Die Mutter von....ist/arbeitet....	Im Haushalt arbeitet/arbeiten....sagt dazu:....
Ali	In einer Fabrik	In einem Supermarkt	-	“ich finde das nicht so gut”
Torsten				
Silvia				
Mark				
Nicole				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMANegeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 / 1
 Pokok Bahasan : *Familie in Deutschland*
 Sub. Pokok Bahasan : *Wohnen interkulturell*
 Pertemuan : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Menafsirkan makna dari suatu teks
3. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.

D. Karakter

Kerjasama dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna dari suatu teks.
3. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara umum dan khusus

F. Materi Pembelajaran

Teks pada buku Studio D A1 halaman 73.

Meminta peserta didik untuk saling membacakan, kemudian mengoreksi kesalahan baca dari peserta didik. Setelah itu menulis tema/ide pokok dari teks dan mempersentasikannya

Herr Hayashida ist Japaner. Er lebt in Deutschland. Was sagt er über das Wohnen in Deutschland? Lesen Sie bitte!

Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön; groß und hell. Usw.....

G. Metode Pembelajaran

- a. Konvensional

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menanyakan kepada peserta didik tentang materi apa yang dibahas pertemuan sebelumnya. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab Menjawab dan memperhatikan Menjawab Memperhatikan 	15 menit
2.	Inhalt / Kegiatan Inti <p>❖ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh cara membaca dengan baik dan benar Meminta peserta didik untuk bertanya Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan Bertanya Melaksanakan 	20 menit

K. Penilaian

- a. Teknik : latihan
- b. Instrument :
- Soal :

Menjodohkan beberapa kata secara benar.

Minggir, 27 Oktober 2012

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Ahmad Fiqqih Alfathoni
NIM. 08203241013

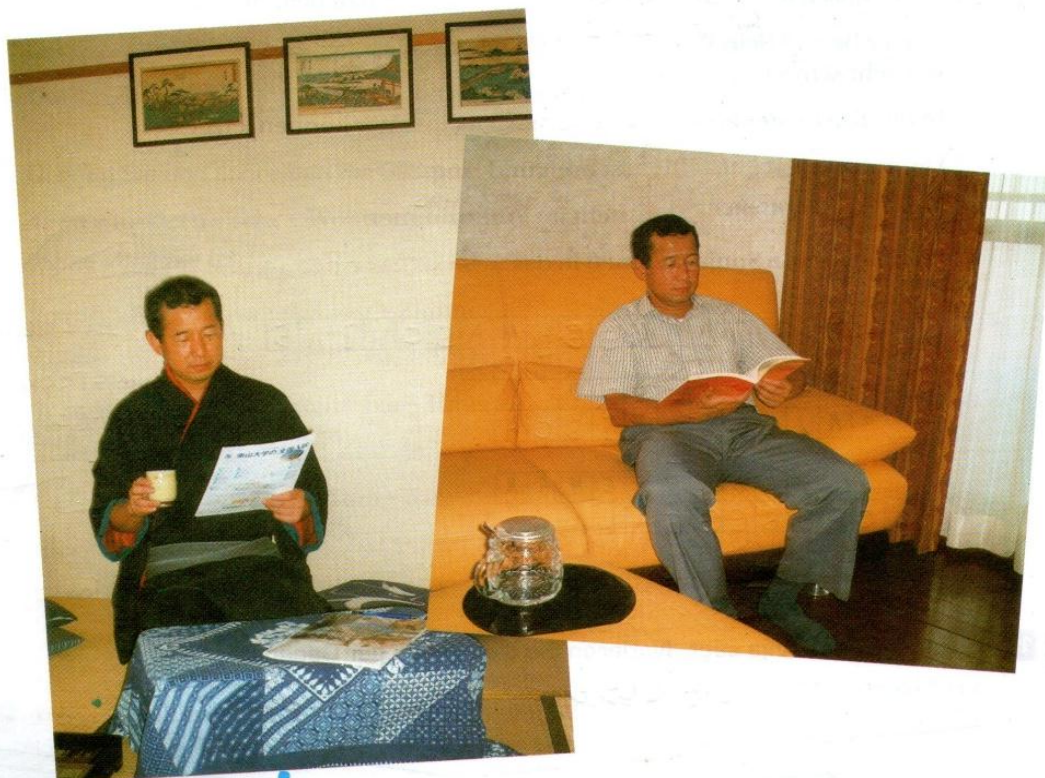
Lampiran Instrumen

Übungen 4



12

Wohnen interkulturell. Herr Hayashida ist Japaner. Er lebt in Deutschland.
Was sagt er über das Wohnen in Deutschland? Hören und lesen Sie.
Verbinden Sie die Sätze.



Einheit 4

72

zweijundsiebzig

Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön: groß und hell. Ich habe drei Zimmer, eine Küche und ein Bad. Meine Wohnung in Japan ist nur sehr klein. Hier in Deutschland habe ich 83 qm. Das ist fantastisch. Leider habe ich keinen Balkon. Das finde ich nicht gut. In Japan hat jede Wohnung einen Balkon. Ja, und das Badezimmer in Deutschland ist nicht schön. Die Toilette und das Bad sind zusammen. Das gefällt mir nicht. In Japan gibt es die Toilette und das Bad immer extra. In Deutschland schläft man im Schlafzimmer, isst im Esszimmer und wohnt im Wohnzimmer. In Japan machen wir alles in einem Zimmer: Wir schlafen, wohnen und essen in einem Zimmer.

Quelle: Funk, Christina Kunt, dkk. 2008. *Studio AI*. Jakarta: Katalis.

Herr Hayashida wohnt
Seine Wohnung hier ist

1
2

a er keinen Balkon
b jetzt in Deutschland

Seine Wohnung hat	3	c	das Bad und die Toilette zusammen
In Japan isst,schläft und wohnt man	4	d	die Toilette und das Bad extra
In Deutschland hat	5	e	in einem Zimmer
In Japan hat jede Eohnung	6	f	groß und hell
In Deutschland sind	7	g	nicht schön
In Japan sind	8	h	einen Balkon
Er findet das bad in Deutschland	9	i	drei Zimmer

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMANegeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 / 1
 Pokok Bahasan : *Familie in Deutschland*
 Sub. Pokok Bahasan : *Leute, Leute*
 Pertemuan : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau tabel sederhana.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau tabel sederhana .

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Menafsirkan makna dari suatu teks
3. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.

D. Karakter

Kerja keras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajarandiharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna dari suatu teks.
3. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara umum dan khusus

F. Materi Pembelajaran

Teks pada buku Themen Neu 1 halaman 14.

Meminta peserta didik untuk mencari informasi atau inti dari teks, kemudian menulis tema/ide pokok dari teks tersebut dan mempersentasikannya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

G. Metode Pembelajaran

- a. Konvensional

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch? ”</i> • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menanyakan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Menjawab dan memperhatikan • Menjawab • Memperhatikan 	15 menit
2.	Inhalt / Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi • Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks. • Guru memberikan contoh cara membaca dengan baik dan benar • Guru meminta peserta didik sekali lagi untuk membaca teks sesuai dengan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan • Memperhatikan • Melaksanakan 	20 menit

	<p>telah dicontohkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya • Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang telah disediakan. <p>❖ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dan kosakata yang ditulis peserta didik <p>❖ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik positif dan penguatan. • Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya • Melaksanakan • Memperhatikan 	<p>15 menit</p> <p>15 menit</p>
3.	<p>Schluß / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama siswa. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“ 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	<p>10 menit</p>

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

Aufderstraße, Harmut, dkk. 1993. *Themen Neu1: Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok serta kosakata yang tidak dimengerti dan mengerjakan latihan berdasarkan teks (hal.48)

K. Penilaian

- a. Tehnik : latihan
- b. Instrument :
- Soal :

Mengisi table sesuai teks atau informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

Minggir,3 November 2012

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra.Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Ahmad Fiqqih Alfathoni
NIM. 08203241013

Lampiran Instrumen



Das ist Angelika Wiechert.
Sie kommt aus Dortmund;
jetzt lebt sie in Hamburg.
Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder.
Frau Wiechert ist 34 Jahre alt
und Ingenieurin von Beruf.
Aber zur Zeit ist sie Hausfrau.
Die Kinder sind noch klein.
Angelika Wiechert hat zwei Hobbys:
Lesen und Surfen.



Maja und Gottfried Matter wohnen in Brienz.
Sie sind Landwirte und arbeiten zusammen.
Maja ist 42, Gottfried ist 44 Jahre alt.
Sie haben vier Kinder.
Ein Junge studiert Elektrotechnik in
Basel, ein Mädchen lernt Bank-
kauffrau in Bern.
Zwei Kinder sind noch Schüler.
Auch sie möchten später nicht
Landwirte werden.



Katja Heinemann ist Ärztin in Leipzig.
Sie ist 29 Jahre alt.
Sie ist ledig und hat ein Kind.
Berufstätig sein und ein Kind erziehen,
das ist nicht leicht.
Katja Heinemann spielt sehr gut Klavier.
Das ist ihr Hobby.



Klaus-Otto Baumer, Automechaniker,
wohnt in Vaduz.
Er hat dort eine Autofirma.
Er ist 53 Jahre alt und verwitwet.
Herr Baumer ist oft in Österreich
und in der Schweiz.
Dort kauft und verkauft er Autos.
Sein Hobby ist Reisen.

Quelle: Aufderstraße, Harmut, dkk. 1993. Themen
Fremdsprache. Jakarta: Katalis.

Neu1: Lehrwerk für Deutsch als

I. Ergänzt Sie!

Name	Beruf	Familienstand	Kinder	Alter	Wohnort
A. Wiechert					
M. und G. Matter					
K. Heinemann					
K-O. Baumer					

II. Gebt den Inhalt des viertes Text wieder. Benutzen Sie der Informationen auf der Tabel. (ceritakanlah inti dari teks di atas dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam table)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 / 1
 Pokok Bahasan : *Freizeit*
 Sub. Pokok Bahsan : *Freizeit und Hobbys*
 Pertemuan : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Menafsirkan makna dari suatu teks
3. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.

D. Karakter

Kerja keras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna dari suatu teks.
3. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara umum dan khusus

F. Materi Pembelajaran

Meminta peserta didik untuk saling membacakan, kemudian mengoreksi kesalahan baca dari peserta didik. Setelah itu menulis tema/ide pokok dari teks dan mempersentasikannya. Peserta didik juga menulis kosa kata yang dianggap susah atau tidak dimengerti.

	dari peserta didik ❖ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik positif dan penguatan. • Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
3.	Schluß / Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama siswa. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup <i>“Auf Wiedersehen“</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	10 menit

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

<http://www.slideshare.net/Svet123456/elena-thema-freizeit-und-hobby>

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok serta kosakata yang tidak dimengerti dan mengerjakan latihan berdasarkan teks

K. Penilaian

- a. Teknik : non tes
- b. Instrument :
- Soal :

Mengisi tabel berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks.

Guru Pembimbing,

Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Minggir, 10 November 2012

Mahasiswa,

Ahmad Fiqqih Alfathoni
NIM. 08203241013

Freizeit und Hobbys

Hallo, mein Name ist Elena und ich bin 15 Jahre alt. Ich erzähle euch über meine Freizeit und meine Hobbys. Jeden Tag habe ich am Vormittag Freizeit. Dann lerne ich. Am Nachmittag habe ich keine Freizeit, denn ich habe Schule. Am Wochenende habe ich viel Freizeit, denn ich habe keine Schule. Am Samstag lerne ich nicht. Von 9 Uhr bis 13 Uhr sehe ich fern, spiele am Computer, lese Zeitschriften, höre Musik. Am Nachmittag gehe ich von 15 Uhr bis 20 Uhr aus, treffe mich mit Freunden. Wir gehen ins Kino. Dann gehe ich nach Hause und lese Bücher. Am Sonntag gehe ich mit Freunden in den Garten. Von 13:30 Uhr bis 15:30 Uhr lerne ich. Mein Hobby ist das Singen. Seit 10 Jahren singe ich in einer Singergruppe. Wir singen Pop und Rock. Das gefällt mir und macht mir großen Spaß. Später möchte ich Sängerin werden.

Quelle: <http://www.slideshare.net/Svet123456/elena-thema-freizeit-und-hobby>

Bitte, Tragt die Aktivitäten von Elena in die Tabelle ein!

Am....	Die Aktivitäten	Uhr	Hobbys
Vormittag			
Nachmittag			
Wochenende			
Samstag			
Sonntag			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA 2 / 1
 Pokok Bahasan : *Freizeit*
 Pertemuan : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

Menulis

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk, tema wacana dan memperoleh informasi umum/rinci dari suatu teks

C. Indikator

1. Menentukan tema/ide pokok dari suatu teks.
2. Menafsirkan makna dari suatu teks
3. Memperoleh informasi secara umum dan khusus dari suatu teks.

D. Karakter

Kerja keras dan Komunikatif

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan tema/ide pokok dari suatu teks
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna dari suatu teks
3. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara umum dan khusus

F. Materi Pembelajaran

Teks pada buku KD 2 halaman 87.

Meminta peserta didik untuk saling membacakan, kemudian mengoreksi kesalahan baca dari peserta didik. Setelah itu menulis tema/ide pokok dari teks dan mempersentasikannya

Freie Freizeit?

Hella, 18 Jahre. Hella jobt einmal pro Woche von 12 bis 23.00 Uhr als.....

G. Metode Pembelajaran

- a. Konvensional

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menanyakan kepada peserta didik apa yang dikerjakan waktu liburan. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Menjawab dan memperhatikan • Menjawab • Memperhatikan 	15 menit
2.	Inhalt / Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi • Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergantian • Guru kemudian memberikan contoh yang benar tentang membaca yang benar • Meminta peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan • Melaksanakan • Saling membacakan 	20 menit 15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk berlatih menjawab pertanyaan berdasarkan teks. • Meminta menukar hasil pekerjaan dengan peserta didik yang lain. <p>❖ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik <p>❖ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik positif dan penguatan. • Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan • memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
3.	<p>Schluß / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan bersama siswa. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“ 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Bertanya • Menjawab 	10 menit

I. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Bahan

Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2 Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum hal 3*. Jakarta: Katalis.

2. Media

Papan tulis, alat tulis

J. Evaluasi

Membaca teks dan menulis tema/ide pokok serta kosakata yang tidak dimengerti dan mengerjakan latihan berdasarkan teks

K. Penilaian

- a. Teknik : non tes
- b. Instrument :
- Soal :

Membaca teks dan menceritakan kembali isi teks.

Minggir, 17 November 2012

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Ahmad Fiqqih Alfathoni
NIM. 08203241013

DATA TES

NO	JAWAN BUTIR SOAL																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
3	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
10	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
11	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
13	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
14	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
15	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
17	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
19	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
20	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
25	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
26	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
28	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
29	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
31	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
32	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
33	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
34	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

HASIL UJI TES

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR 20	N of Items
,931	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR 20 if Item Deleted
Butir_1	20,4000	52,306	,528	,929
Butir_2	20,2000	52,812	,512	,929
Butir_3	20,1143	52,575	,628	,927
Butir_4	20,1143	52,751	,597	,928
Butir_5	20,0000	53,588	,665	,928
Butir_6	20,1714	52,323	,610	,928
Butir_7	20,2000	52,400	,576	,928
Butir_8	20,6000	54,776	,206	,933
Butir_9	20,0857	53,022	,586	,928
Butir_10	20,0857	53,022	,586	,928
Butir_11	20,3143	52,339	,535	,929
Butir_12	20,2571	52,373	,549	,928
Butir_13	20,2571	55,785	,058	,935
Butir_14	20,4571	52,020	,570	,928
Butir_15	20,4286	52,311	,527	,929
Butir_16	20,0286	53,323	,638	,928
Butir_17	20,5143	52,434	,521	,929
Butir_18	20,2857	52,210	,562	,928
Butir_19	20,1429	52,655	,582	,928
Butir_20	20,0857	52,669	,652	,927
Butir_21	20,0286	53,617	,574	,928
Butir_22	20,0286	53,029	,702	,927
Butir_23	20,0286	53,558	,587	,928
Butir_24	20,2286	52,240	,583	,928
Butir_25	20,0857	52,669	,652	,927
Butir_26	20,1714	52,558	,572	,928
Butir_27	20,0286	53,382	,625	,928
Butir_28	20,2571	52,373	,549	,928
Butir_29	20,4000	52,129	,553	,928
Butir_30	20,5143	52,551	,504	,929

r-tabel = 0,334

DATA RELIABILITAS KETRAMPILAN MENULIS I

No.Res	KETRAMPILAN MENULIS I			
	Berücksichtigung der Leitpunkte	Kommunikative Gestaltung	Formale Richtigkeit	Total
1	4	3	4	11
2	3	2	3	8
3	2	2	2	6
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	4	3	4	11
7	4	4	4	12
8	4	3	4	11
9	3	3	3	9
10	4	3	3	10
11	4	3	4	11
12	4	3	4	11
13	4	3	4	11
14	3	3	3	9
15	4	3	4	11
16	4	3	4	11
17	3	2	3	8
18	4	2	3	9
19	4	3	4	11
20	4	4	4	12
21	4	4	3	11
22	4	3	3	10
23	3	2	3	8
24	4	3	3	10
25	4	2	3	9
26	4	3	4	11
27	4	3	3	10
28	4	3	3	10
29	4	4	4	12
30	4	3	3	10
31	3	2	3	8
32	4	3	3	10
33	4	4	4	12
34	4	3	3	10
35	4	3	3	10

HASIL RELIABILITAS KETRAMPILAN MENULIS I

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Berücksichtigung_der_Leitpunkte	6,4286	1,134	,644	,726
Kommunikative_Gestaltung	7,2000	,871	,639	,734
Formale_Richtigkeit	6,7714	1,005	,654	,702

DATA RELIABILITAS KETRAMPILAN MENULIS II

No.Res	KETRAMPILAN MENULIS II			
	Berücksichtigung der Leitpunkte	Kommunikative Gestaltung	Formale Richtigkeit	Total
1	4	4	3	11
2	4	3	4	11
3	4	3	4	11
4	3	3	2	8
5	4	4	4	12
6	4	3	4	11
7	4	3	4	11
8	4	3	3	10
9	0	0	0	0
10	0	0	0	0
11	4	2	2	8
12	4	3	3	10
13	4	3	4	11
14	4	3	4	12
15	4	3	3	10
16	3	3	3	9
17	4	3	4	11
18	3	3	4	10
19	4	3	4	11
20	4	3	4	11
21	4	2	4	10
22	4	3	4	11
23	4	3	4	11
24	3	3	4	10
25	4	3	4	11
26	4	3	4	11
27	4	3	4	11
28	4	3	4	11
29	3	3	4	10
30	4	3	4	11
31	4	2	3	9
32	3	3	4	10
33	4	3	4	11
34	4	3	4	11
35	4	3	4	11

HASIL RELIABILITAS KETRAMPILAN MENULIS II

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Berücksichtigung_der_Leitpunkte	6,2857	3,034	,832	,869
Kommunikative_Gestaltung	7,2000	3,929	,864	,864
Formale_Richtigkeit	6,5143	3,198	,811	,883

NILAI KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

NO	HASIL UJI BUTIR SOAL (PILIHAN GANDA)			
	Eksperimen		Kontrol	
	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST	PRETEST
1	21	22	19	18
2	23	22	21	20
3	23	19	23	23
4	22	19	22	22
5	21	22	21	21
6	23	22	23	23
7	21	21	18	21
8	21	23	21	21
9	22	22	22	22
10	25	23	23	23
11	19	16	20	18
12	25	18	23	23
13	25	24	25	24
14	24	22	22	21
15	24	20	22	22
16	25	24	24	24
17	18	19	18	17
18	21	18	22	21
19	24	22	24	21
20	24	21	24	24
21	22	21	22	19
22	23	24	23	22
23	25	23	23	22
24	21	24	21	20
25	23	19	15	13
26	23	22	23	23
27	22	23	22	21
28	20	16	20	20
29	26	22	24	24
30	28	18	25	23
31	23	23	24	21
32	23	18	22	22
33	24	22	22	21
34	24	22	22	20
35	23	20	19	19
JUMLAH	801	736	764	739

NILAI KET. MENULIS KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

NO	Menulis			
	Eksperimen		Kontrol	
	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST	PRETEST
1	21	19	19	19
2	20	18	17	18
3	21	16	16	16
4	20	21	20	19
5	23	21	21	21
6	22	21	21	20
7	23	19	22	19
8	20	19	19	19
9	17	13	19	18
10	17	13	13	20
11	20	17	17	18
12	21	20	21	20
13	21	17	21	20
14	19	10	20	19
15	19	19	19	20
16	18	18	18	18
17	19	18	19	19
18	21	20	22	20
19	22	20	19	19
20	20	16	16	16
21	21	19	18	20
22	21	20	20	20
23	22	19	18	18
24	18	19	19	19
25	17	13	20	19
26	21	20	20	19
27	21	17	19	19
28	22	19	20	20
29	20	18	19	19
30	21	20	21	20
31	20	16	17	17
32	20	19	20	20
33	23	20	21	20
34	21	19	20	19
35	22	19	18	18
JUMLAH	714	632	669	665

PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 21,03
SD = 2,25

Baik : $X \geq M + SD$
Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 23,28$
Sedang :	$18,78 \leq X < 23,28$
Rendah :	$X < 18,78$

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 22,89
SD = 1,99

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 24,88$
Sedang :	$20,9 \leq X < 24,88$
Rendah :	$X < 20,9$

PRETEST KONTROL

MEAN = 21,12
SD = 2,27

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	23,39	
Sedang	:	18,85	\leq	X	$< 23,39$
Rendah	:	X	$<$	18,85	

POSTEST KONTROL

MEAN = 21,83
SD = 2,13

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	23,96	
Sedang	:	19,70	\leq	X	$< 23,96$
Rendah	:	X	$<$	19,70	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Keterampilan Membaca

Statistics					
		Posttest	Pretest	Posttest	Pretest
		Eksperimen	Eksperimen	Kontrol	Kontrol
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		22,8857	21,0286	21,8286	21,1143
Std. Error of Mean		,33749	,37904	,36087	,38408
Median		23,0000	22,0000	22,0000	21,0000
Mode		23,00 ^a	22,00	22,00	21,00
Std. Deviation		1,99664	2,24245	2,13494	2,27223
Variance		3,987	5,029	4,558	5,163
Range		10,00	8,00	10,00	11,00
Minimum		18,00	16,00	15,00	13,00
Maximum		28,00	24,00	25,00	24,00
Sum		801,00	736,00	764,00	739,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterampilan Menulis

Statistics					
		Posttest	Pretest	Posttest	Pretest
		Eksperimen	Eksperimen	Kontrol	Kontrol
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		20,4000	18,0571	19,1429	19,0286
Std. Error of Mean		,27562	,42986	,32576	,19868
Median		21,0000	19,0000	19,0000	19,0000
Mode		21,00	19,00	19,00	19,00
Std. Deviation		1,63059	2,54307	1,92725	1,17538
Variance		2,659	6,467	3,714	1,382
Range		6,00	11,00	10,00	5,00
Minimum		17,00	10,00	13,00	16,00
Maximum		23,00	21,00	22,00	21,00
Sum		714,00	632,00	669,00	665,00

HASIL UJI NORMALITAS

Keterampilan Membaca

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest Eksperimen	Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol	Pretest Kontrol
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,8857	21,0286	21,8286	21,1143
	Std. Deviation	1,99664	2,24245	2,13494	2,27223
	Absolute	,151	,239	,218	,194
Most Extreme Differences	Positive	,117	,103	,097	,102
	Negative	-,151	-,239	-,218	-,194
Kolmogorov-Smirnov Z		,896	1,414	1,288	1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,399	,067	,072	,143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterampilan Menulis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest EKsperimen	Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol	Pretest Kontrol
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,4000	18,0571	19,1429	19,0286
	Std. Deviation	1,63059	2,54307	1,92725	1,17538
	Absolute	,186	,245	,185	,233
Most Extreme Differences	Positive	,128	,137	,110	,147
	Negative	-,186	-,245	-,185	-,233
Kolmogorov-Smirnov Z		1,103	1,447	1,093	1,379
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176	,060	,183	,144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Keterampilan Membaca

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	,519	1	68	,474
POSTTEST	,011	1	68	,916

Keterampilan Menulis

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	,742	1	68	,212
POSTTEST	,232	1	68	,631

Syarat-syarat Homogenitas:

F TABEL = 3,98

F hitung < F tabel atau nilai SIG. > 0.05

HASIL UJI *INDEPENDENT T-Test (PRETEST)*
KETERAMPILAN MEMBACA

Group Statistics

	VAR00005	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	35	21,0286	2,24245	,37904
	KONTROL	35	21,1143	2,27223	,38408

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	,519	,474	-,159	68	,874	-,08571	,53962	-1,16251	,99108
	Equal variances not assumed			-,159	67,988	,874	-,08571	,53962	-1,16251	,99108

TARAF SIGNIFIKASI $4,74 > 0,05$ MENANDAKAN BAHWA PADA SAAT PRETEST TIDAK TERJADI PERBEDAAN ANTARA KELAS KONTROL DAN kelas EKSPERIMEN. ATAU $T \text{ TABEL } 2,000$. SYARATNYA $T_{\text{HITUNG}} > T \text{ TABEL}$. BERATI TIDAK ADA PERBEDAAN

HASIL UJI *INDEPENDENT T-Test (POSTTEST)*

Group Statistics

	VAR00005	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST	EKSPERIMEN	35	22,8857	1,99664	,33749
	KONTROL	35	21,8286	2,13494	,36087

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTTEST	Equal variances assumed	,011	,916	2,140	68	,036	1,05714	,49409	,07119	2,04309
	Equal variances not assumed			2,140	67,697	,036	1,05714	,49409	,07111	2,04317

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{21,02 + 21,11}{2} = 21,06\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{22,88 - 21,82}{21,06} = 0,050 \times 100\% = 0,05\%\end{aligned}$$

HASIL UJI *INDEPENDENT T-Test (PRETEST)*
KETERAMPILAN MENULIS

Group Statistics

	VAR00005	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	35	18,0571	2,54307	,42986
	KONTROL	35	19,0286	1,17538	,19868

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	,742	,112	-2,051	68	,044	-,97143	,47355	-1,91638	-,02647
	Equal variances not assumed			-2,051	47,892	,046	-,97143	,47355	-1,92362	-,01924

HASIL UJI *INDEPENDENT T-Test (POSTTEST)*

Group Statistics

	VAR00005	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST	EKSPERIMEN	35	20,4000	1,63059	,27562
	KONTROL	35	19,1429	1,92725	,32576

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTTEST	Equal variances assumed	,232	,631	2,946	68	,004	1,25714	,42672	,40564	2,10865
	Equal variances not assumed			2,946	66,185	,004	1,25714	,42672	,40522	2,10907

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{18,05 + 19,02}{2} = 18,53\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{20,40 - 19,14}{18,53} = 0,067 \times 100\% = 6,7\%\end{aligned}$$